



**HUBUNGAN ANTARA KETAATAN BERIBADAH DENGAN
LATAR BELAKANG PENDIDIKAN AGAMA SISWA KELAS
VII DI MTS YASPI PAKIS (STUDI DESKRIPTIF ANALISIS
SISWA KELAS VII DI MTS YASPI PAKIS TAHUN AJARAN
2022/2023)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Bunga Mutiarani

NIM.19610050

**FAKULTAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE
SUDIRMAN GUPPI (UNDARIS)**

2023



**HUBUNGAN ANTARA KETAATAN BERIBADAH DENGAN
LATAR BELAKANG PENDIDIKAN AGAMA SISWA KELAS
VII DI MTS YASPI PAKIS (STUDI DESKRIPTIF ANALISIS
SISWA KELAS VII DI MTS YASPI PAKIS TAHUN AJARAN
2022/2023)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Bunga Mutiarani

NIM.19610050

**FAKULTAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE
SUDIRMAN GUPPI (UNDARIS)**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Bunga Mutiarani

NIM : 19610050

Jenjang : Sarjana (S.I)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Ungaran, 16 Maret 2023

Yang Menyatakan



Bunga mutiarani

NIM.19610050

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp. : 2 Eksemplar

Ungaran, 17 Maret 2023

Hal : Naskah Skripsi

Sdr. Bunga Mutiarani

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS

Di Ungaran

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Bunga Mutiarani

NIM : 19610050

Judul Skripsi : Hubungan Antara Ketaatan Beribadah Dengan Latar Belakang Pendidikan Siswa Kelas VII Di MTs Yaspi Pakis Tahun Ajaran 2022/2023.

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut segera dimunaqosyahkan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

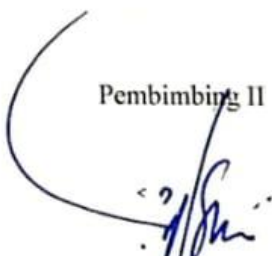
Pembimbing I



(Rina Prianti, S.Pd.I, M.Pd.I)

NIDN. 0629128702

Pembimbing II



(Isnaini S. Pd.I, M.Pd.I)

NIDN. 0626018507

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul : Hubungan Antara Ketaatan Beribadah Dengan Latar Belakang Pendidikan Agama Siswa Kelas VII Di MTs Yaspi Pakis (Studi Deskriptif Analisis Siswa Kelas Vii Di Mts Yaspi Pakis Tahun Ajaran 2022/2023)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Bunga Mutiarani

NIM.19610050

Telah dimunaqsyahkan pada :

Hari : Sabtu

Tanggal :08 April 2023

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Agama Islam UNDARIS

Pembimbing I

(Rina Priami, S.Pd.I, M.Pd.I)

NIDN.0629128702

Pembimbing II

(Isnaini, S.Pd.I, M.Pd.I)

NIDN. 0626018507

SIDANG DEWAN MUNAQSYAH

Ketua Sidang

(Dr. Ida Zahara Adibah, S.Ag., M.S.I)

NIDN. 0606077004

Sekretaris Sidang

(Rina Priami, S.Pd.I, M.Pd.I)

NIDN.0629128702

Penguji I

(Dr. Ida Zahara Adibah, S.Ag., M.S.I)

NIDN. 0606077004

Penguji II

(Drs. H. Matori, M.Pd)

NIDN. 0613016606

Mengetahui

Dekan Fakultas Agama Islam

(Dr. Ida Zahara Adibah, S.Ag., M.S.I)
NIDN. 0606077004

MOTTO

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا ۗ وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : “Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhoan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik.” (Q.S. Al-Ankabut : 69). (Departemen Agama RI : 2009)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk almamater tercinta yaitu Universitas Darul

Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS)

Ungaran Semarang

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša'	š	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha'	h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	Ka dan Ha
د	dal	D	De
ذ	za'	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	Es dan Ye
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍaḍ	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap

عدّة	ditulis	'iddah
------	---------	--------

Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h.

هبة	ditulis	hibah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

كرامة الأولياء	ditulis	karāmah al-auliyā'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	zakātul fitri
------------	---------	---------------

Vokal pendek

ِ	kasrah	ditulis	i
َ	fathah	ditulis	a
ُ	dammah	ditulis	u

Vokal panjang

fathah + alif	ditulis	ā
جاهلية	ditulis	jāhiliyyah
fathah + ya' mati	ditulis	ā
يسع	ditulis	yas'ā
kasrah + ya' mati	ditulis	ī
كريم	ditulis	karīm

dammah + wawu mati	ditulis	ū
فروض	ditulis	furūḍ

Vokal rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	bainakum
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	qaulun

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji dan Syukur kita panjatkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala. Dzat yang hanya kepada-Nya memohon pertolongan. Alhamdulillah atas segala pertolongan, rahmat, dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Hubungan Antara Ketaatan Beribadah Dengan Latar Belakang Pendidikan Agama Siswa Kelas VII Di MTs Yaspi Pakis (Studi Deskriptif Analisis Siswa Kelas VII Di MTs Yaspi Pakis Tahun Ajaran 2022/2023). Shalawat dan salam kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam yang senantiasa menjadi sumber inspirasi dan teladan terbaik untuk umat manusia.

Ketaatan beribadah sedikit menurun merupakan merupakan masalah yang harus mendapatkan perhatian khusus. Jenis latar belakang pendidikan agama siswa juga mempengaruhi tingkat ketaatan beribadah siswa. Latar belakang pendidikan siswa yang beragam membuat tingkat ketaatan beribadah siswa juga berbeda sehingga perlu upaya dalam meningkatkan kesadaran siswa dalam taat beribadah Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan ketaatan beribadah siswa dengan latar belakang pendidikan agama siswa kelas VII di MTs Yaspi Pakis tahun ajaran 2022/2023.

Peneliti menyadari banyak pihak yang memberikan dukungan dan bantuan selama menyelesaikan studi dan tugas akhir ini. Oleh karena itu, sudah sepantasnya peneliti dengan penuh hormat mengucapkan terimakasih dan mendoakan semoga Allah memberikan balasan terbaik kepada:

1. Dr. Drs. H. Hono Sejati, S.H., M.Hum. selaku Rektor UNDARIS yang telah berperan penting dalam mengembangkan kampus kita ini menjadi lebih baik.
2. Dr. Ida Zahara Adiba, S.Ag., M.S.I selaku Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS yang telah memajukan Fakultas Agama Islam menjadi lebih baik.
3. Ayep Rosyidi S.Pd.I, M.Pd.I Selaku Wakil Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS yang telah mendukung dan membantu agar fakultas agama islam menjadi lebih baik lagi.
4. Rina Priarni, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UNDARIS dan selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan waktu dan arahan juga membantu saya dalam menyusun skripsi ini dengan baik dan benar.
5. Isnaini S.Pd.I, M.Pd.I selaku dosen pembimbing II yang telah dengan telaten memberikan saran masukan juga kritiknya sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
6. Bapak dan ibu Dosen Fakultas Agama Islam UNDARIS yang telah memberikan ilmunya kepada kami semua para mahasiswa.
7. Segenap civitas akademika fakultas agama islam UNDARIS terima kasih atas kerja sama dan bantuannya selama ini.
8. Syarif Hidayatullah S.H.I selaku ketua pengelola kelas pakis dan juga selaku kepala sekolah MTs Yaspi Pakis yang telah membantu kami para mahasiswa sehingga mampu melaksanakan Pendidikan Program Sarjana ini hingga selesai.

Terimakasih peneliti juga haturkan untuk semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Akhir kata peneliti menyadari bahwa tidak ada yang sempurna, peneliti masih melakukan kesalahan dalam penyusunan skripsi. Oleh karena itu, peneliti meminta maaf yang sedalam-dalamnya atas kesalahan yang dilakukan peneliti. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan referensi demi pengembangan ke arah yang lebih baik. Kebenaran datangnya dari Allah dan kesalahan datangnya dari diri penulis. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat dan Ridho-Nya kepada kita semua.

ABSTRAK

BUNGA MUTIARANI. 19610050 "Hubungan Antara Ketaatan Beribadah Dengan Latar Belakang Pendidikan Agama Siswa Kelas VII Di MTs Yaspi Pakis (Studi Deskriptif Analisis Siswa Kelas VII Di MTs Yaspi Pakis Tahun Ajaran 2022/2023). Skripsi. Ungaran Prodi Pendidikan Agama Islam FAI UNDARIS, 2023.

Pendidikan adalah komponen sangat penting di kehidupan manusia. Allah SWT telah memberikan karunia kepada manusia berupa akal pikiran, maka dari itu dengan adanya akal pikiran manusia dikaruniai Allah SWT memahami segala hakekat persoalan dan juga bisa memilah diantara yang haq dan yang batil. Pada hakikatnya pendidikan merupakan usaha dalam menyiapkan anak supaya dapat hidup dengan terpuji di masyarakatnya, dapat memajukan dan menambah kualitas hidupnya sendiri serta menyumbangkan kontribusi yang berharga dalam memajukan dan menambah mutu masyarakat dan bangsanya. Tujuan dari penelitian ini adalah : (1) untuk mengetahui tingkat ketaatan beribadah siswa kelas VII di MTs Yaspi Pakis tahun ajaran 2022/2023; (2) untuk mengetahui latar belakang pendidikan agama siswa kelas VII di MTs Yaspi Pakis tahun ajaran 2022/2023; (3) untuk mengetahui hubungan antara ketaatan beribadah dengan latar belakang pendidikan agama siswa kelas VII di MTs Yaspi Pakis tahun ajaran 2022/2023; (4) untuk mengetahui upaya dalam meningkatkan ketaatan beribadah siswa siswa kelas VII di MTs Yaspi Pakis tahun ajaran 2022/2023 meski dari latar belakang pendidikan agama yang berbeda.

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kuantitatif. Lokasi penelitian di MTs Yaspi Pakis. Variabel dalam penelitian ini yaitu ketaatan beribadah (x) dan latar belakang pendidikan agama (y). Sampling dalam penelitian ini berjumlah 40 responden. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket atau kuisioner.

Hasil penelitian ini menunjukkan (1) tingkat ketaatan beribadah siswa kelas VII di MTs Yaspi Pakis tahun ajaran 2022/2023 dapat ditafsirkan atau dijelaskan bahwa nilai mean menunjukkan 42,0 artinya berdasarkan nilai interval ketaatan beribadah siswa kurang baik; (2) latar belakang pendidikan agama siswa kelas VII di MTs Yaspi Pakis tahun ajaran 2022/2023 dapat ditafsirkan atau dijelaskan bahwa mean menunjukkan 15,1 yang artinya berdasarkan nilai interval latar belakang pendidikan agama siswa berarti kurang baik; (3) ada hubungan antara ketaatan beribadah dengan latar belakang pendidikan agama siswa kelas VII di MTs Yaspi Pakis tahun ajaran 2022/2023 dari hasil perhitungan r menunjukkan 0,65105044. Artinya berdasarkan tabel r product momen r_0 lebih besar atau sama dengan r_t , maka dapat disimpulkan bahwa latar belakang pendidikan agama siswa berhubungan signifikan terhadap tingkat ketaatan beribadah siswa kelas VII di MTs Yaspi Pakis tahun ajaran 2022/2023.

Kata kunci : pendidikan, ketaatan beribadah, latar belakang pendidikan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
TRANSLITERASI.....	vii
KATA PENGANTAR.....	x
ABSTRAK.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	Xvii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Kajian Penelitian terdahulu.....	7
B. Kajian Teori.....	10
BAB III : METODE PENELITIAN.....	33
A. Jenis Penelitian.....	33

B. Setting Penelitian.....	35
C. Sumber Data.....	35
D. Populasi Dan Sampel.....	36
E. Metode Pengambilan Data.....	37
F. Analisis Data.....	41
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Hasil Penelitian.....	53
B. Pembahasan.....	73
BAB V : PENUTUP.....	88
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA.....	94
LAMPIRAN.....	99

DAFTAR TABEL

TABEL	KET	Hal
Tabel 3.1	Tabel <i>Interpretasi Koefisien Korelasi</i>	43
Tabel 3.2	Tabel rumus <i>koefisien determinan</i>	43
Tabel 3.3	Tabel rumus <i>signifikan koefisien korelasi</i> dengan uji t.....	44
Tabel 3.4	Tabel hasil kuisisioner untuk menentukan uji validitas.....	48
Tabel 3.5	Tabel hasil perhitungan uji <i>validitas</i> dari hasil <i>kuisisioner</i>	49
Tabel 3.6	Tabel Rumus <i>Alpha cronbach</i>	51
Tabel 3.7	Tabel hasil dari perhitungan <i>reabilitas</i>	51
Tabel 4.1	Tabel Bagan Struktur Organisasi MTs Yaspi Pakis.....	58
Tabel 4.2	Tabel jumlah rombel di MTs Yaspi pakis tahun 2022/2023.....	59
Tabel 4.3	Tabel jumlah fasilitas ruang di MTs Yaspi pakis tahun 2022/2023.....	59
Tabel 4.4	Tabel jumlah Data Guru Dan Pegawai di MTs Yaspi pakis tahun 2022/2023.....	60
Tabel 4.5	Tabel Hasil <i>Kuisisioner</i> Latar Belakang Pendidikan Siswa Kelas VII di MTs Yaspi Pakis <u>Tahun Ajaran 2022/2023</u>	64
Tabel 4.6	Tabel hasil <i>kuisisioner</i> ketaatan beribadah siswa kelas VII di MTs Yaspi Pakis <u>tahun ajaran 2022/2023</u>	66
Tabel 4.7	Tabel kerja <i>Korelasi Product Momen</i>	67
Tabel 4.8	Tabel <i>Interpretasi Koefisien Korelasi</i>	69
Tabel 4.9	Tabel <i>Persentase Kuisisioner</i> Hubungan Antara Latar Belakang Pendidikan dengan Ketaatan Beribadah Siswa Kelas VII di MTs Yaspi Pakis Tahun Ajaran 2022/2023	83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Foto dokumentasi.....	99
Lampiran 2	Kuisisioner ketaatan beribadah.....	102
Lampiran 3	Soal kuisisioner latar belakang pendidikan.....	103
Lampiran 4	Pedoman wawancara.....	104
Lampiran 5	Hasil wawancara.....	105
Lampiran 6	Pedoman dokumentasi.....	109
Lampiran 7	Lampiran hasil dokumentasi.....	110
Lampiran 8	Hasil tabel kerja <i>korelasi product moment</i>	120
Lampiran 9	Hasil kuisisioner ketaatan beribadah siswa kelas VII di MTs Yaspi Pakis tahun ajaran 2022/2023.....	121
Lampiran 10	Hasil kuisisioner latar belakang pendidikan siswa kelas VII di MTs Yaspi Pakis tahun ajaran 2022/2023.....	122
Lampiran 11	Surat Ijin Penelitian.....	123
Lampiran 12	Surat keterangan selesai penelitian.....	124
Lampiran 13	Surat Bimbingan Skripsi.....	125
Lampiran 14	Daftar Riwayat Hidup.....	127

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah komponen sangat penting di kehidupan manusia. Allah SWT telah memberikan karunia kepada manusia berupa akal pikiran, maka dari itu dengan adanya akal pikiran manusia dikaruniai Allah SWT memahami segala hakekat persoalan dan juga bisa memilah diantara yang haq dan yang batil. Pada hakikatnya pendidikan merupakan usaha dalam menyiapkan anak supaya dapat hidup dengan terpuji di masyarakatnya, dapat memajukan dan menambah kualitas hidupnya sendiri serta menyumbangkan kontribusi yang berharga dalam memajukan dan menambah mutu masyarakat dan bangsanya.

Ramayulis (2010: 13) mengatakan di dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki *spiritual* keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, *akhlāq* mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Adapun beberapa cara menurut Asmaun Sahlan (2009:2) pengembangan manusia antara lain pembudayaan, pembinaan iman dan taqwa, dan pembinaan ilmu pengetahuan.

Sebagaimana telah dikutip oleh Sari Famularsih dan Arif Billah (2015:88) menjelaskan bahwa menurut Zuahaini bahwasannya pendidikan agama Islam dalam lembaga pendidikan ditujukan sebagai wujud dari usaha secara sadar yang dilakukan supaya anak bisa belajar memahami dan mengamalkan agama dengan baik. Berbagai cara dilakukan oleh lembaga pendidikan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dan membiasakan budaya islami dalam kehidupan sehari-hari, seperti mendampingi proses pembelajaran dengan baik supaya anak bisa memahami dan mengamalkan materi pendidikan agama Islam yang diajarkan. Selain itu, setiap guru memiliki kewajiban dalam memberi contoh yang baik sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dan juga memberikan motivasi guna mendukung peserta didik dalam membiasakan ibadah sebagai bentuk keimanan dan penanaman moral yang sesuai dengan *syari'at* Islam.

Untuk selanjutnya peneliti memperhatikan permasalahan dalam suatu sekolah yakni di MTs Yaspi Pakis Magelang melalui observasi selama pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan di sekolah tersebut menemukan bahwa semua peserta didik mendapatkan pelajaran pendidikan agama Islam yang didalamnya memuat tentang materi beribadah, tetapi tetap saja masih ada beberapa yang belum taat dalam mengerjakan ibadah serta ada beberapa yang sudah sadar namun kurang disiplin dalam mengerjakan ibadah.

Menurut Sari Famularsih dan Arif Billah (2015 : 88) Siswa dengan berlatar belakang pendidikan agama dari *madrasah ibtidaiyah* cenderung memiliki pemahaman beribadah yang lebih dibandingkan dengan yang berlatar belakang pendidikan sekolah umum yang mana pemahaman beribadahnya pun lebih sedikit. Sedang pemahaman dalam hal ini dapat dikatakan berbeda dengan pengetahuan. Seseorang yang mengetahui sesuatu belum tentu memahaminya. Karena pemahaman adalah tingkat kemampuan yang menyiratkan bahwa seseorang dapat memahami arti dari suatu hal. Oleh sebab itu, mereka yang menguasai materi agama Islam selalu mematuhi perintah agama.

Dari latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, peneliti tertarik untuk membahasnya dalam sebuah skripsi yang berjudul Hubungan antara ketaatan beribadah dengan latar belakang pendidikan agama siswa kelas VII DI MTs Yaspi Pakis (studi deskriptif analisis siswa kelas VII DI MTs Yaspi Pakis tahun ajaran 2022/2023)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalah penelitian ini ialah adakah Hubungan Antara Ketaatan Beribadah Dengan Latar Belakang Pendidikan Agama Siswa Kelas VII di MTs Yaspi Pakis ? Secara lebih khusus, permasalahan tersebut di atas dapat dirumuskan dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana ketaatan beribadah Siswa Kelas VII di MTs Yaspi Pakis tahun ajaran 2022/2023?
2. Bagaimana latar belakang Pendidikan agama pada siswa kelas VII di MTS Yaspi Pakis tahun ajaran 2022/2023?
3. Bagaimana hubungan antara latar belakang pendidikan agama dengan ketaatan beribadah dengan Siswa Kelas VII di MTs Yaspi Pakis tahun ajaran 2022/2023?
4. Upaya apa yang bisa dilakukan untuk meningkatkan ketaatan beribadah semua siswa-siswi kelas VII di MTs Yaspi Pakis tahun ajaran 2022/2023 meski siswa dari latar belakang Pendidikan agama yang berbeda?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara ketaatan beribadah dengan latar belakang pendidikan agama siswa Siswa Kelas VII di MTs Yaspi Pakis tahun ajaran 2022/2023 .

Adapun secara khusus dan operasional, penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan ketaatan beribadah Siswa Kelas VII di MTs Yaspi Pakis tahun ajaran 2022/2023 .
2. Untuk mendeskripsikan latar belakang pendidikan agama pada Siswa Kelas VII di MTs Yaspi Pakis tahun ajaran 2022/2023.
3. Untuk melihat adanya hubungan antara latar belakang pendidikan

agama dengan ketaatan beribadah dengan Siswa Kelas VII di MTs Yaspi Pakis tahun ajaran 2022/2023.

4. Meningkatkan ketaatan beribadah semua siswa-siswi kelas VII MTs Yaspi Pakis tahun ajaran 2022/2023 meski siswa dari latar belakang Pendidikan agama yang berbeda.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, manfaat dari penelitian ini agar dapat memberikan landasan-landasan empirik bagaimana ketaatan beribadah di sekolah khususnya, dapat dikembangkan berdasarkan temuan-temuan nyata di lapangan dengan mempertimbangkan latar belakang pendidikan agama siswa.

2. Manfaat *Praktis*

a. Bagi Guru

- 1) Dengan diperolehnya gambaran tentang ketaatan beribadah siswa yang dihubungkan dengan latar belakang pendidikan agama siswa, maka dapat direncanakan upaya peningkatan *efektifitas* pendidikan, khususnya pendidikan agama dalam hal ketaatan beribadah, baik di sekolah maupun di luar sekolah.
- 2) Untuk mengetahui kemampuan dasar para siswa sebelum

pembelajaran, agar dalam proses pembelajaran, materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa.

b. Bagi Siswa

- 1) Untuk mendorong dan memotivasi siswa agar lebih taat dalam melaksanakan ibadah kepada Allah SWT.
- 2) Untuk meningkatkan kesadaran para siswa akan pentingnya melaksanakan ibadah, ketika pelaksanaan ibadah itu dilakukan secara rutin.

c. Prodi PAI

Dengan adanya skripsi ini, sebagai karya ilmiah yang di persembahkan kepada Prodi PAI dalam mengkaji hubungan antara ketaatan beribadah dengan latar belakang agama siswa kelas VII di MTs Yaspi Pakis tahun ajaran 2022/2023.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung permasalahan terhadap bahasan, peneliti berusaha melacak berbagai literatur dan penelitian terdahulu (*prior research*) yang masih relevan terhadap masalah yang menjadi objek penelitian saat ini. Selain itu yang menjadi syarat mutlak bahwa dalam penelitian ilmiah menolak yang namanya plagiarisme atau mencontek secara utuh hasil karya tulisan orang lain.

Oleh karena itu, untuk memenuhi kode etik dalam penelitian ilmiah maka sangat diperlukan eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Tujuannya adalah untuk menegaskan penelitian, posisi penelitian dan sebagai teori pendukung guna menyusun konsep berpikir dalam penelitian.

Berdasarkan hasil eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu, peneliti menemukan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Meskipun terdapat keterkaitan pembahasan, penelitian ini masih sangat berbeda dengan penelitian terdahulu.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ali Anwar Yusuf (2003:144) yang juga menjelaskan bahwasannya dalam hukum Islam ibadah terbagi menjadi dua bagian yaitu: Pertama ibadah dalam arti tertentu (*mahdhah*) yaitu ibadah

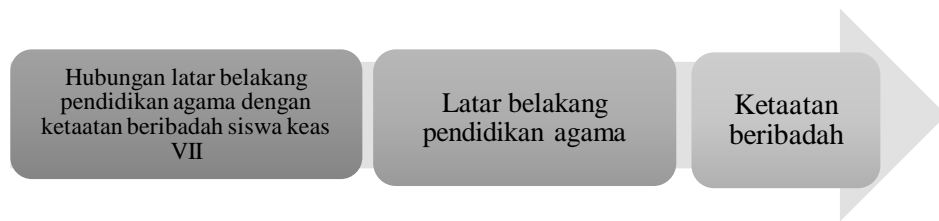
seperti *thaharah*, shalat, zakat, puasa, haji, dll. Kedua ibadah muamalah (*ghoiru mahdhah*) adalah ibadah yang menyangkut ikatan dengan Allah SWT, dan juga menyangkut ikatan sesama makhluk (*vertikal- horizontal*), seperti *munakahah*, *waratsah*, jual-beli, sewa-menyewa, *jinayah*, *shodaqoh*, dan lain sebagainya.

Skripsi, Khanif Ulya Dzakki (UIN Walisongo Semarang, 2017) yang berjudul, “Hubungan Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam Dengan Perilaku Keagamaan Peserta didik Kelas XI Di SMA Rifa’iyah Rowosari Kendal Tahun Ajaran 2016/2017”. Penelitian ini memakai metode *kuantitatif* dengan pendekatan *kuantitatif* yang memiliki tujuan untuk meneliti hubungan pemahaman materi pendidikan agama islam dengan perilaku keagamaan peserta didik. Hasil pengujian hipotesis pada taraf *signifikansi* 1%, keduanya dinyatakan *signifikan*, artinya terdapat hubungan yang positif dan *signifikan* antara pemahaman materi pendidikan agama Islam dengan perilaku beragama. kelas XI Peserta didik SMA Rifaia Rovosari Kendal tahun ajaran 2016/2017. Persamaan penelitian pada ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan terdapat pada *variabel dependennya* yaitu ketaatan beribadah, sedangkan perbedaannya ialah pada aspek *variabel independen* pemahaman materi pendidikan Agama Islam dan *variabel dependen* berupa tempat penelitian. *Variabel dependen* penelitian tersebut yaitu perilaku keagamaan peserta didik, sedangkan *variabel dependen* penelitian yang akan dilakukan yaitu ketaatan beribadah. Tempat penelitian tersebut yaitu di SMA Rifa’iyah Rowosari Kendal,

sedangkan tempat penelitian yang akan dilakukan yaitu di MTS Yaspi Pakis Magelang. selain itu pada penelitian ini memiliki focus yang sama yaitu tentang hubungan.

Skripsi, Isni Nur Rofifah (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2016) yang berjudul, “Pengaruh Bimbingan Keagamaan Oleh Orang Tua Terhadap Ketaatan Beribadah Anak Pada Peserta didik Kelas V (Penelitian di SDN Sayuran 5 Kecamatan Bandung Kulon Kota Bandung”. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif ini meneliti pengaruh bimbingan keagamaan oleh orang tua terhadap ketaatan beribadah peserta didik. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bimbingan agama orang tua berpengaruh signifikan terhadap ibadah peserta didik SDN 5 Sayuran Bandung Kulon V. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan terdapat pada *variabel dependen*, ialah ketaatan beribadah. Sedangkan perbedaannya yaitu pada aspek *variabel independen* dan tempat penelitian. *Variabel independen* penelitian tersebut yaitu bimbingan keagamaan oleh orang tua, sedangkan *variabel independen* penelitian yang akan dilaksanakan yaitu latar belakang pendidikan agama Islam. Tempat penelitian tersebut yaitu di SDN Sayuran 5 Bandung Kulon, sedangkan tempat penelitian yang akan dilaksanakan yaitu di MTS Yaspi Pakis Magelang.

B. Kajian Teori



Dalam kajian teori ini peneliti akan menyajikan materi mengenai dasar yang digunakan, definisi, dan komponen-komponennya serta objek penelitian untuk mempermudah membahas masalah yang terkait dari fokus pertanyaan penelitian. Kemudian agar masalah tidak akan melebar dan meluas, diperlukan fokus pada tema atau pertanyaan penelitian ini yang terbagi pada beberapa pokok sub bab. Sub bab tersebut yakni mengenai hubungan, latar belakang Pendidikan, ketaatan beribadah, dan remaja.

1. Hubungan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia *korelasi* diartikan hubungan timbal balik. (Poerwadarminta, 1989:524). Yang dimaksud hubungan disini adalah hubungan antara ketaatan beribadah dengan latar belakang pendidikan agama siswa kelas VII di MTS Yaspi Pakis tahun ajaran 2022/2023.

2. Ketaatan beribadah

a. Pengertian Ketaatan Beribadah

Dalam Kamus Besar Indonesia (1988:880) Ada dua suku kata yang dibahas dalam bagian ini, ialah pengertian ketaatan dan beribadah.

Ketaatan menurut KBBI mempunyai arti ketundukan, kepada Allah SWT, kesetiaan, dan kesalehan. Sedangkan menurut Mahmud Yunus (1973 : 272) Ketaatan berasal dari kata “*taat*”, *taat* dalam bahasa arab yaitu kalimat *masdar Tha''a, Yathi''u, Tho''atan* yang artinya tunduk atau patuh. Sedangkan menurut Abul „Ala Al-Maududi dalam istilah *taat* memiliki arti yang sama dengan Al-Islam, yaitu penguasa Allah SWT dan mengerjakan ibadah kepada Allah SWT dengan jalan mengerjakan segala perintah dan aturan-Nya, serta menjauhi segala larangan-Nya.

Sedangkan menurut penjelasan Jalaludin (2005 :251) ketaatan ialah usaha untuk menunjukkan arahan dalam menghayati dan mengamalkan ajaran agama.

Dan menurut Budhy Munawar Rachman (2006:1542) Ketaatan adalah suatu nilai yang menjadi pondasi dasar agama. Apabila diibaratkan sebetuk bangunan, ketaatan sesungguhnya adalah material dasarnya (semen) sedangkan setiap individu-individu merupakan material berupa batu merah sebuah bangunan, material dasar tersebut kemudian ditempelkan kepada suatu konstruksi bangunan agar bangunan yang dimaksud dapat berdiri dengan kokoh

Menurut Al-Imam Ibnu Kasir Ad-Dimasyqi (2000:124) dalam kitabnya tafsir Al-Qur''an Al- Karim Juz 1 Surat Al-Fatihah – Al-Baqarah mengatakan bahwasannya *al-ibadah* dalam istilah berasal dari makna *az-zullah* artinya mudah dan taat.

Sedangkan menurut Abdul Aziz Dahlan (1999:592) menerangkan bahwa Ibnu Taimiyah menjelaskan bahwasannya ibadah meliputi segala aktivitas yang dikerjakan manusia yang disenangi Allah SWT dan diridhoi-Nya, baik yang itu perkataan ataupun perbuatan, baik yang bersifat lahiriah ataupun yang bersifat batiniah. Oleh karena itu, shalat, zakat, puasa, haji, berbicara jujur dan benar, menjaga amanat, berbakti kepada kedua orang tua, menghubungkan silaturahmi, menepati janji, berbuat baik kepada binatang merupakan bagian dari ibadah.

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwasannya ibadah mengandung makna segala perbuatan manusia berdasarkan ketaatan kepada Allah SWT dengan mengerjakan semua amal perbuatan yang dianjurkan atau diperintahkan-Nya dan menjauhi segala perilaku yang dilarang-Nya disebut sebagai ibadah. Atau bisa juga diartikan bahwa ibadah adalah sikap tunduk seorang hamba dan merendahkan diri kepada Allah SWT sebagai tanda syukur atas semua nikmat yang telah diterimanya dengan cara mematuhi perintah-Nya seperti mengerjakan shalat, puasa, zakat, haji, dan lain-lain. Serta menjauhi semua perilaku maksiat yang dilarang-Nya (Abdul Mujib 2000:38).

Dalam kamus istilah fiqih, ibadah merupakan bentuk penghambaan diri kepada Allah SWT dengan taat mengerjakan semua perintah-Nya dan anjuran-Nya, dan juga menjauhi segala larangan-Nya karena Allah SWT semata. Ini dilakukan dalam bentuk perkataan, kepercayaan, ataupun perilaku. Orang yang beribadah berusaha melengkapi dirinya dengan

perasaan cinta, patuh dan tunduk kepada Allah SWT (M. Abdul Mujieb 1995:109)

Adapun pengertian ibadah menurut M. Ardani (2008:16) yaitu menunjukkan ketundukan kepada Allah SWT seutuhnya yang disertai rasa pengabdian yaitu: bersikap *khidmat* kepada yang disembah, dengan segenap jiwa raga yang diliputi rasa keagungan dan kekuasaan-Nya serta senantiasa memohon rahmat dan karunia-Nya.

Dari pengertian ibadah di atas, bisa ditarik kesimpulan bahwasannya ibadah merupakan bentuk ketundukan pada Allah SWT seorang hamba kepada Allah SWTnya dengan cara mengerjakan semua perintah-Nya yakni shalat, puasa, zakat, haji, dan lain-lain serta menjauhi segala larangan-Nya semata-mata hanya karena Allah SWT.

Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya ketaatan dalam beribadah yaitu kecenderungan manusia untuk patuh kepada Allah SWT dalam mengerjakan perintah beribadah kepada Allah SWT, baik ibadah yang disyariatkan seperti shalat, puasa, zakat, haji, dan lain- lain, ataupun ibadah-ibadah yang berhubungan dengan seluruh kegiatan duniawi sehari-hari, seperti tolong-menolong sesama manusia, berkata yang baik, tidak melakukan kebohongan, dan lain- lain, serta menjauhi segala larang-larangan-Nya sebagai bentuk pengabdian diri hamba kepada Rabb-Nya.

b. Tujuan Ibadah

Menurut Departemen Agama RI (2009 : 523) pada hakikatnya tujuan ibadah ialah menghadapkan diri kepada Allah SWT semata dan mengesakan-Nya sebagai tumpuan dan harapan dalam segala hal. Sesungguhnya hati manusia akan selalu merasa butuh kepada Allah SWT dan perasaan ini benar adanya. Karena segala sesuatu yang ada di dunia ini tidak ada yang bisa mengisi kekosongan selain Allah SWT, maka jalinlah hubungan sebaik mungkin dengan Allah SWT sesungguhnya Allah SWT-lah yang mengatur di dunia ini.

Sedangkan menurut Murtadha Muthahhari (2007 : 16) melalui pelaksanaan ibadah lafal dan ibadah amal terdapat 5 tujuan yang hendak dicapai, yaitu:

- 1) Memuji Allah SWT dengan sifat-sifat kesempurnaan-Nya yang mutlak, seperti ilmu, kekuasaan, dan kehendak-Nya. Artinya kesempurnaan sifat-sifat Allah SWT tidak terbatas, tak terikat syarat, dan meniscayakan kemandirian-Nya tidak membutuhkan yang lain.
- 2) Menyucikan Allah SWT dari segala cela dan kekurangan seperti, kemungkinan untuk binasa, terbatas, bodoh, lemah, kikir, semena-semena, dan sifat-sifat tercela lainnya.
- 3) Bersyukur kepada Allah SWT sebagai sumber segala kebaikan yang kita dapatkan dari-Nya, dan percaya bahwa segala hal yang lain hanya sekedar perantara dan semata-mata dari-Nya.

- 4) Berserah diri kepada Allah SWT secara mutlak mengakui bahwa hanya Allah yang layak disembah dan hanya kepada Allah tempat berserah.
- 5) Tidak ada sekutu bagi Allah dalam hal apapun, dan percaya bahwa Allah maha sempurna.

Sedangkan pokok-pokok yang lain selain dari lima pokok tersebut ialah berpasrah diri kepada Allah SWT serta niat semata-mata hanya kepada-Nya dalam segala situasi. Adanya tujuan ini akan membawa seseorang untuk mencapai derajat yang tinggi di akhirat. Sedangkan untuk tujuan tambahannya yaitu menciptakan kemaslahatan untuk manusia dan terwujudnya usaha yang baik, misalnya shalat pada dasarnya disyariatkan dengan tujuan untuk menundukkan diri kepada Allah SWT dengan ikhlas, mengingatkan diri dengan berdzikir. Tujuan tambahan lainnya adalah untuk menghindarkan diri dari perilaku yang keji dan ingkar (A. Rahman Ritonga dan Zainuddin 2002 : 9).

Dari beberapa tujuan ibadah di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa tujuan ibadah yaitu menghadapkan diri kepada Allah SWT dengan sepenuh hati dan menghindari perilaku yang dilarang oleh Allah SWT dan juga supaya manusia dapat menggapai kebahagiaan dunia dan akhirat, serta untuk memperoleh keridhoan dari Allah SWT.

c. Ruang Lingkup Ibadah

Ibadah dapat berupa ucapan (lafzhiyyah) dan perbuatan (amaliyyah). Ibadah lafal merupakan rangkaian kalimat dan dzikir yang

dikatakan dengan lisan, meliputi bacaan hamdalah, Al-Qur'an, dzikir dalam sujud, rukuk dan tahiyat dalam shalat, atau membaca *talbiyah* dalam ibadah haji. Sedangkan ibadah amal seperti, rukuk dan sujud dalam shalat, *wukuf* di padang Arafah dan *tawaf*. Dan kebanyakana ibadah dalam Islam adalah gabungan antara ibadah lafal dan ibadah amal, seperti shalat dan haji.

Ruang lingkup ibadah sangatlah luas cakupannya, menurut Ibnu Taimiyah semua ajaran agama itu termasuk ibadah. Akan tetapi jika dikelompokkan dapat menjadi beberapa kelompok, sebagai berikut:

- 1) Kewajiban-kewajiban atau rukun-rukun syariat yang meliputi shalat, puasa, zakat, dan haji.
- 2) Ibadah-ibadah sunnah, yang berkaitan dengan kewajiban- kewajiban di atas, meliputi dzikir, membaca Al-Qur'an, doa, dan istigfar.
- 3) Semua bentuk keterkaitan sosial yang baik serta pemenuhan hak- hak manusia, meliputi perilaku baik kepada orang tua, menjalin tali silaturahmi, berperilaku baik kepada anak yatim, fakir miskin dan *ibnu sabil*.
- 4) *Akhlak Insaniah* (bersifat kemanusiaan), meliputi jujur dalam berbicara, menjaga amanah, menepati janji.
- 5) *Akhlak Rabbaniyah* (bersifat keAllah SWTan), meliputi mencintai Allah SWT dan Rasul-rasul-Nya, takut kepada Allah SWT, ikhlas dan sabar terhadap hukum-Nya.

Ibadah ialah bentuk ketundukkan dan penyembahan manusia pada Allah SWT. Dan hanya kepada Allah SWT lah manusia mampu melakukan hal itu, tidak dengan lainnya. Apabila kita mengerti bahwasannya Allah SWT merupakan satu-satunya pencipta dan penguasa alam, maka kita harus berkhidmat kepada-Nya dan tidak menyekutukan-Nya dengan suatu apapun. Al-Qur'an menegaskan bahwasannya ibadah hanya wajib dikerjakan untuk Allah SWT semata. (Murtadha Muthahhari,14)

Menurut Muhammad Alim (2006:143) ibadah dalam Islam dibagi menjadi dua macam meliputi ibadah khusus (*mahdhah*) dan ibadah umum (*ghoiru mahdhah*). Begitu juga dalam pandangan *Anbiya* yang mengatakan bahwa dalam Islam, sesungguhnya ibadah memiliki dua macam; *Ibadah mahdah dan ghoiru mahdah*. Adapun ibadah yang pertama, (*mahdah*) seperti salat, melaksanakan zakat, berpuasa, serta haji bagi yang mampu. Sedangkan ibadah yang kedua, (*ghoiru mahdah*) yakni menyangkut hal-hal seperti mendidik anak, bekerja, melayani kepala rumah tangga (suami), memberikan nasehat, menjenguk orang yang sedang sakit, memberikan maaf, dan berbagai tindakan terpuji yang lain (Halim Anbiya 2007:186-187)

Hal ini sesuai dengan pernyataan Yusuf yang juga menjelaskan bahwasannya dalam hukum Islam ibadah terbagi menjadi dua bagian yaitu: Pertama ibadah dalam arti tertentu (*mahdhah*) yaitu ibadah yang dikerjakan manusia secara langsung (*vertikal*) kepada Allah SWT, seperti *Thaharah*, shalat, zakat, puasa, haji, dll. Kedua ibadah *muamalah* (*ghoiru mahdhah*)

adalah ibadah yang menyangkut ikatan dengan Allah SWT, dan juga menyangkut ikatan sesama makhluk (*vertikal- horizontal*), seperti *munakahah, waratsah, jual-beli, sewa-menyewa, jinayah, shodaqoh*, dan lain sebagainya (Ali Anwar Yusuf 2003: 144).

Dari penjelasan di atas, pada umumnya ibadah dibagi menjadi dua yaitu, sebagai berikut:

1) Ibadah *mahdhah* (khusus) yaitu ibadah yang memuat ikatan dengan Allah SWT semata (ikatan *vertikal*), seperti:

a) Shalat

Dalam bahasa Arab Shalat berarti do'a, yang dimaksud disini ialah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan gerakan yang dimulai dengan takbir, diakhiri dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan (sulaiman Rasjid 2002:53).

Menurut Asep Muhyiddin (2006:286) Ibadah shalat adalah kewajiban yang bersifat individual (*fardhu'ain*) di sunnahkan dikerjakan di masjid secara berjamaah. Salat adalah simbol dari ketaatan seorang Muslim, ia juga menjadi ukuran *amaliyah* yang lain. Bahkan kata Nabi, salat adalah garis penanda yang dapat membedakan keimanan seseorang.

b) Puasa

Sedangkan menurut Fuad Hasbi (2000:201) Secara bahasa puasa artinya “menahan diri”. Maksudnya bahwa seseorang yang

berpuasa hendaklah dapat menahan diri dari makan, minum dan nafsunya, bahkan menahan berbicara yang kurang bermanfaat.

Sedangkan menurut Sulaiman Rasjid (2002:220) secara istilah puasa adalah menahan diri dari sesuatu yang membatalkannya, satu hari lamanya, mulai dari terbitnya fajar sampai dengan terbenamnya matahari dengan niat dan beberapa syarat.

Puasa adalah salah satu dari rukun Islam yang ke lima, yang wajib dikerjakan semenjak tahun kedua Hijriyah. Hukum puasa merupakan *fardhu 'ain* atas tiap-tiap mukallaf. Allah SWT memerintahkan para umat Islam untuk berpuasa di bulan Ramadhan, yang dianggap sebagai bulan melatih jiwa manusia, tanpa memandang usia atau jenis kelamin, di usia tua. (Sulaiman Rasjid 2002:221)

c) Zakat

Menurut istilah agama Islam zakat diartikan sebagai kadar harta yang tertentu yang diserahkan kepada yang berhak mendapatkannya dengan beberapa syarat. Zakat hukumnya *fardhu'ain* bagi orang-orang yang sudah memenuhi persyaratan (Sulaiman Rasjid 2002:192)

d) Haji

Pengertian haji ialah mengejar sesuatu. Sementara menurut *syara*" haji yaitu sengaja mengunjungi ka'bah untuk menjalankan beberapa amal ibadah, dengan syarat-syarat tertentu. Haji diwajibkan bagi orang yang kuasa dan mampu.

e) Membaca Al-Qur'an

Menurut Inu Syafie Kencana (1996:1) Al-Qur'an adalah kitab suci yang sudah diturunkan Allah SWT terhadap semesta alam, kepada Rasul dan nabi-Nya yang terakhir yaitu Muhammad SAW melalui malaikat Jibril untuk kemudian disiarkan kepada seluruh umat manusia sampai akhir zaman.

Sedangkan menurut M. Quraish Shihab (1999:3) Al-Qur'an secara bahasa, berasal dari kata *qira'ah* (bacaan), dan kata *qira'ah* sendiri memiliki arti untuk diingat. Al-Qur'an secara *harfiah* berarti bacaan yang sempurna. Nama yang dipilih oleh Allah SWT sungguh tepat karena tidak ada satu bacaan pun karena orang bisa membaca dan menulis sehubungan dengan Al Quran lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Qur'an Al-Karim, bacaan sempurna lagi mulia itu.

Al-Qur'an seperti miniatur alam semesta yang mencakup semua disiplin ilmu dan merupakan sarana untuk memecahkan semua masalah kehidupan manusia. Al-Qur'an adalah wahyu Allah SWT yang Maha Agung dan "Bacaan Mulia", siapa pun dapat mengklaim kebenarannya.

- 2) Ibadah *ghoiru mahdhah* (umum) yaitu ibadah yang bukan hanya berkaitan dengan ikatan kepada Allah SWT saja, tapi juga ikatan dengan makhluk lain (*habl minAllah SWT wa habl mina-nas*), dan memiliki ikatan *vertikal* maupun ikatan *horizontal*. Ikatan antar

mahluk ini tidak terbatas pada ikatan antar manusia, tapi juga ikatan manusia dengan lingkungannya. Ibadah *ghairu mahdhah* dikerjakan hanya karena Allah SWT dengan meniru apa yang sudah ditunjukkan oleh Rasulullah SAW. Tapi sebagian ibadah *ghairu mahdhah* diserahkan kepada manusia sesuai dengan keinginan dan kebutuhan seperti: makan, minum, tolong-menolong, kasih sayang, bersedekah, berdo'a, berdzikir, bershawat, bekerja dan lain sebagainya. Semua itu dikerjakan hanya untuk menjaga keberlangsungan hidup dan kesehatan jasmani maupun rohani agar bisa mengabdikan kepada-Nya.

d. Syarat Diterimanya Ibadah

Jika kita mengerjakan ibadah dengan baik dan benar maka kita akan memperoleh pahala. Untuk mendapatkan pahala saat mengerjakan ibadah, maka kita harus beribadah sesuai dengan syarat yang sudah ditentukan oleh syariat Islam. Menurut Abdurrahman An Nahlawi (1995:64) dari segi syaratnya ibadah yang diterima Allah SWT ialah ibadah yang mempunyai dua syarat. Syarat-syarat tersebut yaitu:

- 1) Keikhlasan dan ketaatan kepada Allah SWT.
- 2) Melaksanakan ketaatan yang sesuai dengan yang dikerjakan Rasulullah SAW, yang didalamnya terdapat kontinuitas dalam ketundukan kepada Allah SWT, perenungan atas keagungan-Nya, dan perasaan patuh kepada-Nya.

Akan tetapi untuk ibadah yang tergolong ibadah mahdhah tidak hanya memiliki persyaratan di atas, tetapi juga memiliki persyaratan lain

yang harus dikerjakan supaya ibadah bisa diterima Allah SWT.

Menurut Zakiah Daradjat (1995:113) Seperti ibadah shalat, sebelum seseorang memulai shalat maka ia harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- 1) Mengetahui waktunya
- 2) Suci dari hadats kecil dan hadats besar
- 3) Badan, pakaian, dan tempat yang dipakai untuk shalat suci dari najis
- 4) Menutup aurat
- 5) Menghadap kiblat.

Begitupun dengan ibadah mahdhah lainnya seperti puasa, zakat, haji, dll. Masing-masing ibadah mahdhah memiliki syarat-syarat tertentu yang sudah ditentukan dalam syariat Islam agar ibadah mahdhah yang kita kerjakan dapat diterima Allah SWT.

e. Hikmah Ibadah

Secara rasional ibadah berperan mendidik pribadi manusia supaya menjadi manusia yang berakal berfikir *sistematik*, dan memakai fikirannya secara terus menerus dalam mengerjakan suatu pekerjaan. Sedangkan dari kehidupan manusia, ibadah mampu mendidik manusia supaya memiliki *robbani* yang murni dan selalu tunduk serta tunduk kepada perintah Allah SWT semata.

Amir syarifuddin juga mengatakan bahwa manfaat dari ibadah yang ditujukan hanya karena Allah SWT semata merupakan untuk manusia yang mengerjakannya dan bukan untuk Allah SWT sendiri, Allah SWT maha

kaya dan tidak mengharapkan apapun dari manusia. Dari segi ikatan yang ditimbulkan dalam ibadah itu ada yang memang murni untuk Allah SWT dan tidak dirasakan secara langsung oleh orang lain yaitu seperti ibadah shalat dan puasa. Adapun ibadah yang manfaatnya dirasakan langsung oleh yang mengerjakannya dan hasil dari mengerjakan ibadah itu sendiri juga lebih banyak untuk kepentingan orang lain yaitu seperti zakat.

Dengan mengerjakan ibadah, manusia akan mengerti dan selalu menyadari betapa hina dan lemah dirinya jika berhadapan dengan kekuasaan Allah SWT, sehingga ia akan benar-benar sadar akan kedudukannya sebagai hamba Allah SWT. Surga tidak akan luput, sebab Allah SWT tidak akan menyalahi janjinya. Bagaimanapun, dengan beribadah secara baik, benar, dan sempurna, pribadi seseorang akan menjadi baik (*taqwa*), jiwanya suci, dan akhlaknya menjadi mulia (Lahmudin Nasution 1987:6)

Dari penjelasan di atas bisa ditarik kesimpulan bahwasannya hikmah ibadah membuat manusia menjadi makhluk yang patuh dan taat menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya, menjadikan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT, memiliki ketenangan hati, dan tentunya mendapatkan pahala dari Allah SWT.

3. Latar belakang pendidikan agama

a. Pengertian Pendidikan

Menurut Drijarkara, pendidikan secara prinsip adalah berlangsung dalam lingkungan keluarga. Pendidikan merupakan tanggung jawab orang

tua, yaitu ayah dan ibu yang merupakan figur *sentral* dalam pendidikan. Ayah dan ibu bertanggung jawab untuk membantu memanusiakan, membudidayakan, dan menanamkan nilai-nilai terhadap anak-anaknya. (Uyoh Sadulloh 2014:55).

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2001 mendefinisikan pendidikan sebagai berikut “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Rulam Ahmadi 2017:38)

Pendidikan mengandung makna bahwa pendidikan tidak hanya berlangsung dalam satu lembaga pendidikan yang disebut sekolah. Akan tetapi, berlangsung dalam setiap ruang kehidupan manusia dan dalam seluruh sektor pembangunan. Pendidikan sebagai pengalaman belajar yang terentang dari bentuk-bentuk yang terjadi dengan sendirinya dalam hidup yang kehadirannya tidak disengaja, berlangsung dengansendirinya, dan mungkin dialaminya misterius sampai dengan bentuk- bentuk yang sengaja direkayasa secara terprogram. Jadi dapat dikatakan pendidikan dalam arti luas pada dasarnya mencakup seluruh peristiwa pendidikan mulai dari peristiwa pendidikan yang dirancang secara terprogram hingga pendidikan yang berlangsung secara alami. (Rulam Ahmadi 2017:32)

Dalam pengertian yang lebih sempit, pendidikan dibatasi pada fungsi tertentu. Di dalam masyarakat yang terdiri atas penyerahan adat-istiadat (tradisi) dengan latar belakang sosialnya, pandangan hidup masyarakat kepada generasi berikutnya, dan demikian seterusnya. Pendidikan ini identik dengan sekolah. Sekolah adalah lembaga pendidikan yang direkayasa secara terprogram dan sistematis dengan segala aturan yang sangat kaku. Dalam arti sempit, pendidikan tidaklah berlangsung seumur hidup, tetapi berlangsung dalam jangka waktu yang terbatas. Masa pendidikan adalah masa sekolah yang keseluruhannya mencakup masa belajar di taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Dalam arti sempit, pendidikan tidak berlangsung di manapun dalam lingkungan hidup, tetapi ditempat tertentu yang telah ditentukan dan direkayasa untuk berlangsungnya pendidikan. (Rulam Ahmadi 2017:32).

1) Jenis-jenis Pendidikan

a) Pendidikan *Formal* (Sekolah)

Dalam kehidupan sehari-hari, apabila menyebut nama pendidikan formal, *persepsi* kebanyakan orang adalah sekolah. Pada dasarnya, pendidikan *formal* adalah pendidikan yang memiliki aturan resmi yang sangat ketat dalam segala aspeknya, jauh lebih ketat dari pendidikan *informal* dan *nonformal*. Pendidikan *formal* mencakup sekolah dan perguruan tinggi. Namun, dalam *konteks* tulisan ini lebih menekankan pada uraian tentang sebutan sekolah. (Sadulloh, h.81).

Dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan *formal* adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar mencakup SD/MI, pendidikan menengah mencakup SMP/MTS, pendidikan menengah mencakup SMA/SMK/MA, perguruan tinggi mencakup sekolah tinggi, akademi, dan universitas.

Pendidikan *Informal* adalah pendidikan yang tidak terstruktur yang berkenaan dengan pengalaman sehari-hari yang tidak terencana dan tidak terorganisasi. Jika pengalaman-pengalaman diinterpretasikan atau dijelaskan oleh orang-orang yang lebih tua atau teman sejawat pengalaman itu merupakan pendidikan informal. (Sadulloh, h,83).

Keluarga juga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama, karena pertama kali seorang anak mendapatkan pendidikan adalah didalam keluarga dan pendidikan yang diperoleh di dalam keluarga ini merupakan pendidikan yang terpenting terhadap perkembangan pribadi anak. Dalam hubungan ini Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwa alam keluarga adalah pendidikan yang pertama dan terpenting, oleh karena itu sejak timbulnya adat kemanusiaan hingga kini, keluarga selalu mempengaruhi pertumbuhan budi pekerti tiap- tiap manusia. Kemudian keluarga merupakan lembaga pendidikan yang bersifat kodrat, artinya bahwa dalam keluarga itu terdapat hubungan darah antara pendidik dan anak didiknya. (Suwarno 1992:66).

Menurut UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yang dimaksud pendidikan *informal* adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. (Sadulloh, h.83).

Pendidikan yang dilaksanakan dalam keluarga maupun di lingkungan masyarakat. Yang terjadi secara alamiah disebut sebagai pendidikan informal. Selanjutnya, dalam pasal 27 disebutkan bahwa:

- 1) Kegiatan pendidikan *informal* yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri.
- 2) Hasil pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat 1 diakui sama dengan pendidikan *formal* dan *nonformal* setelah peserta didik lulus ujian sesuai dengan standar nasional pendidikan.
- 3) Ketentuan mengenai pengakuan hasil pendidikan *informal* sebagaimana dimaksud pada ayat 2 diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

b) Pendidikan *Nonformal*

Lembaga pendidikan *nonformal* atau pendidikan luar sekolah ialah semua bentuk pendidikan yang diselenggarakan dengan sengaja, tertib dan terencana di luar kegiatan persekolahan. Pendidikan *nonformal* relatif lebih lentur dan berjangka pendek penyelenggaraannya dibandingkan dengan pendidikan *formal*. Contoh *konkritnya* seperti melalui kursus, penataran, dan *training-training*. (Sanapiah Faisal 1995:49)

Definisi pendidikan *nonformal* cukup beragam tergantung padadasar pemikiran atau pengalaman para ahli masing-masing. Dalam tulisan ini akan

dibahas beberapa definisi pendidikan *nonformal* dari beberapa pakar yang berbeda.

Sebagaimana Sadulloh (h,84) mengutip apa yang telah Kleis definisikan tentang pendidikan *nonformal* sebagai usaha pendidikan yang melembaga dan sistematis (biasanya di luar sekolah *tradisional*), di mana isi diadaptasikan pada kebutuhan-kebutuhan peserta didik yang *spesifik* untuk memaksimalkan belajar dan meminimalkan unsur-unsur lain yang sering dilakukan oleh para guru sekolah *formal*. Pendidikan *nonformal* lebih berpusat pada peserta didik daripada pendidikan *formal*. Dalam pendidikan *nonformal*, peserta didik dapat meninggalkan waktu yang tidak mereka sukai. Pendidikan *nonformal* cenderung menekankan sebuah kurikulum kafetaria (pilihan-pilihan) daripada ditentukan sebelumnya, yaitu kurikulum sebagaimana dijumpai di sekolah-sekolah.

Dalam pendidikan *nonformal* hubungan-hubungan manusia lebih informal (peranan-peranan guru dan peserta didik lebih tidak kaku dan sering bergantian) daripada di sekolah-sekolah dimana guru murid dan peranan *administrator* guru bersifat *hierarkis* dan jarang berubah dalam jangka waktu pendek. Pendidikan *nonformal* fokus pada pengetahuan dan keterampilan *praktis* sementara, sekolah sering fokus pada informasi yang menunda aplikasi. Seluruh pendidikan *nonformal* memiliki tingkat struktur yang lebih rendah, oleh karena itu lebih *fleksibel* daripada sekolah. (Sadulloh h,84).

Menurut UU RI Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan *nonformal* adalah jalur pendidikan di luar pendidikan *formal* yang dapat dilaksanakan

secara terstruktur dan berjenjang.(Sadulloh h,84).

UNESCO mendefinisikan pendidikan *nonformal* adalah setiap kegiatan pendidikan yang diorganisasi dan berkelanjutan yang tidak berkaitan secara tepat pada definisi pendidikan *formal*. Pendidikan *nonformal* bisa terjadi, baik di dalam maupun di luar lembaga- lembaga pendidikan dan melayani orang-orang semua usia. Tergantung pada konteks negara, bisa mencakup program-program pendidikan termasuk bagi orang dewasa yang belum bisa membaca, pendidikan dasar untuk anak-anak di luar sekolah, keterampilan kehidupan, keterampilan kerja, dan kebudayaan umum. Program pendidikan *nonformal* tidak perlu mengikuti sistem “tangga”, memiliki durasi yang berbeda, dan memperoleh atau tidak memperoleh sertifikat dari belajar yang dicapai. (Sadulloh h,85).

2) Latar belakang pendidikan

Setiap lembaga pendidikan pasti akan memperoleh produk, hasil keluarnya menghasilkan lulusan. Jika dilihat dalam lulusan, latar belakang pendidikan atau asal sekolah sekolah mempunyai pengaruh dalam proses pembelajaran di jenjang pendidikan selanjutnya. Lulusan suatu sekolah apabila masuk pada tingkat atasnya akan bertemu pada sebuah sekolah dan kelas, perbedaan latar belakang pendidikan siswa akan berpengaruh pada kemampuan belajar siswa, dari latar belakang tersebut tentunya akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa.

Dalam pendidikan yang dimaksud peneliti tentang latar belakang adalah pendidikan *formal* yang dialami oleh siswa sebelum memasuki

Madrasah Tsanawiyah yaitu Pendidikan Dasar (MI/SD) yang dipengaruhi oleh pendidikan informal dan *nonformal* sampai menjelang dilakukannya penelitian ini.

Pendidikan dasar bertujuan untuk mengembangkan kepribadian sikap, pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup secara bermartabat dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. (Suwarsih Madya 2018:13).

Menurut Abdul Rozak Husain (1995:28) Sekolah Dasar adalah bentuk satuan pendidikan dasar yang menyelenggarakan program pendidikan enam tahun di bawah naungan Depdikbud.

Sedangkan menurut Zakiah derajat (1992:104) *Madrasah Tsanawiyah* adalah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta menjadikan mata pelajaran yang sekurang-kurangnya 30%, disamping mata pelajaran umum. Jadi antara SD dan MI dilihat dari segi mata pelajaran terdapat perbedaan, yaitu mata pelajaran Islam dijadikan mata pelajaran dasar bagi MI meskipun sekurang-kurangnya itu 30% dari mata pelajaran umum. Sementara mata pelajaran di MI merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari mata pelajaran pendidikan agama.

a) SD (Sekolah Dasar)

Pendidikan umum merupakan pendidikan dasar dan menengah yang mengutamakan perluasan pengetahuan yang diperlukan oleh peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Bentuknya sekolah dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Menurut Rusdiana (2015:32) SD (Sekolah Dasar) merupakan pendidikan dasar umum, yang menjadi dasar untuk mereka dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu jenjang menengah. Adapun sekolah dasar (SD) ini merupakan sekolah yang dimana didalamnya mencakup pelajaran umum, didalamnya pun terdapat siswa-siswi dengan berbagai macam agama. Dalam sekolah ini tidak banyak terdapat pelajaran terkait agama yang diajarkan dalam sekolah dasar ini merupakan hanya satu mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam). Oleh karena itu, sangat jarang dalam sekolah dasar diterapkan pembelajaran Al-Qur'an yang baik dan benar. Adapun pembelajaran Al-Qur'an biasanya diterapkan atau diajarkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Siswa beragama Islam yang menempuh jenjang pendidikan dasarnya di sekolah dasar Negeri ataupun sejenisnya ini pada umumnya menerima pembelajaran terkait Al-Qur'an di lembaga luar atau TPQ dan TPA disekitar rumahnya. Waktu mereka belajar Al-Qur'an pun berada diluar waktu mereka bersekolah. Itupun jika orang tua mereka benar-benar memahami atau benar-benar menginginkan anaknya untuk memahami ilmu Al-Qur'an.

b) MI (*Madrasah Ibtidaiyah*)

MI atau Sekolah Dasar Islam merupakan jenjang pendidikan dasar sama halnya dengan sekolah dasar biasa yang memiliki jangka waktu selama 6 tahun pembelajaran. Hanya saja, dalam sekolah dasar tidak terdapat banyak mata pelajaran umum. Namun dalam sekolah atau madrasah ini mencakup banyak mata pelajaran yang terkait keislaman. Bahkan dalam madrasah Ibtidaiyah benar-benar sekolah yang sangat tercium aroma keislamannya. Setiap siswa diwajibkan memakai jilbab. Nilai-nilai keislaman benar-benar tertanam dalam madrasah atau sekolah Islam ini. (Rusdiana 2015:33).

Pendidikan keagamaan merupakan pendidikan dasar, menengah, dan tinggi yang mempersiapkan peserta didik untuk menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan dan pengalaman terhadap ajaran agama dan atau menjadi ahli ilmu agama. Dalam madrasah banyak diantaranya telah memasukkan pembelajaran Al-Qur'an sebelum memasuki jam pelajaran sekolah ataupun setelahnya. Jelas tidak ada siswa yang buta akan huruf Al- Qur'an di sekolah ini, karena memang sekolah ini telah mendidik siswa agar tidak hanya pintar dalam ilmu-ilmu dunia saja. Akan tetapi sekolah ini sudah benar menjadikan siswanya selain pintar akan ilmu umum dan agama, juga pandai dalam membaca serta memahami Al-Qur'an. . (Rusdiana 2015:33)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, baik secara teori maupun praktik. Penelitian juga merupakan bagian dari ilmu pengetahuan, untuk lebih mendalami objek yang diteliti. Setiap langkah dalam melakukan penelitian juga harus menggunakan aturan tertentu untuk memperoleh informasi yang bermanfaat.

Ditinjau dari permasalahan dalam penelitian, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian *kuantitatif* menggunakan *instrumen-instrumen formal*, standar, dan bersifat mengukur. Nana Syaodih (2012:95). Data penelitian *kuantitatif* berupa angka-angka dan analisis menggunakan *statistik*. (Sugiyono, 2010:15).

Penelitian *kuantitatif* merupakan penelitian yang menggunakan data berupa angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, sampai hasil pengolahan data. Adapun data yang dianalisis dalam penelitian ini menggunakan *statistik* adalah data *kuisisioner* atau angket mengenai hal-hal yang berkaitan dengan ketaatan beribadah siswa kelas VII di MTs Yaspi Pakis yang menggambarkan tingkat ketaatan

beribadah siswa. *Analisis statistika* yang diterapkan dalam penelitian ini ada yaitu *analisis deskriptif*.

Penelitian memakai metode *kuantitatif* berbeda dengan penelitian *kualitatif*. Jika penelitian *kualitatif* lebih menitik beratkan pada kedalaman data, sebaliknya kuantitatif tidak mementingkan kedalaman data. Yang terpenting dalam penelitian *kuantitatif* ialah bisa merekam data sebanyak- banyaknya dari populasi yang luas. Walaupun luas data tetap bisa dianalisis menggunakan rumus statistik dengan bantuan *SPSS*.

Sugiyono (2018 : 3) mengatakan metode penelitian *deskriptif analisis* menurut adalah metode untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna dan secara *signifikan* dapat mempengaruhi substansi penelitian. Artinya metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan partisipan atau objek dan subjek penelitian. Metode ini juga berusaha untuk menganalisis subjek penelitian agar didapatkan data yang mendalam. *Analisis deskriptif* akan menyajikan rangkuman *statistik* dalam bentuk tabel dan grafik serta rangkuman *deskriptif* untuk beberapa *variabel* penting untuk menunjukkan pola hubungan antara *variabel* tujuan (*variabel* tak-bebas atau *variabel* akibat) dengan satu atau dua *variabel* penyebab (*variabel* bebas). *Analisis deskriptif* dalam penelitian ini akan menyajikan beberapa tabel dari *angket* atau *kuisisioner* tentang ketaatan beribadah siswa kelas VII MTs Yaspi

Pakis dan hasil kuisisioner tersebut merupakan *variabel* terikat (*dependent variable*). Tabel hasil *kuisisioner* tersebut disertai dengan keterangan rangkuman *deskriptif* terkait dengan hubungannya terhadap *variabel* bebas berupa latar belakang pendidikan siswa kelas VII di MTs Yaspi Pakis.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Yaspi Pakis, Desa Tejosari, Kecamatan Pakis, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah 56193. Penelitian dilaksanakan dibulan Januari tahun 2023.

C. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek asal data tersebut didapatkan. *Responden* merupakan salah satu sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, dimana data dikumpulkan dengan memakai *angket* atau *kuesioner*. Ada dua sumber data yang akan dikumpulkan oleh penulis dalam penelitian ini, yaitu

1. Sumber Data *Primer*

Data *primer* merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya. Sumber data *primer* yang diperoleh dari penelitian ini adalah penyebaran *angket* dari peserta didik siswa-siswi kelas VII MTS Yaspi Pakis Kabupaten Magelang mengenai tingkat ketaatan

2. Sumber Data *Sekunder*

Data *sekunder* ialah sumber yang memberikan data secara tidak langsung atau melalui perantara berupa dokumen atau arsip. Data sekunder untuk penelitian ini berasal dari dokumen, sejarah pendirian sekolah, visi dan misi, serta struktur organisasi sekolah.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi wilayah *generalisasi* yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan *karakteristik* tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi merupakan keseluruhan subjek atau objek yang ada didalam penelitian (Alfianika, 2018).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah subjek atau objek yang berada disuatu wilayah tertentu yang akan diteliti. Dalam penelitian ini populasi Siswa siswi kelas VII di MTs Yaspi Pakis yang berjumlah 174 orang

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari subyek dalam populasi yang diteliti, yang sudah tentu mampu secara representatif dapat mewakili populasinya (Prabandari, 2017). Untuk pengambil sampel dalam penelitian, seperti yang telah dikutip oleh Anas Sudijono (h,280)

menjelaskan bahwa menurut Suharsimi Arikunto menekankan: “kalau subjeknya kurang dari 100 (seratus) semua sampel harus diambil. Tapi, jika jumlahnya banyak 100 (seratus) atau lebih, Anda bisa mengambil 10% hingga 15% atau 20% hingga 25% atau lebih dari jumlah populasi yang ada.”

Dikarenakan populasi penelitian ini lebih dari 100 peserta didik, maka sampel yang diambil peneliti yaitu 20% dari 174 peserta didik kelas VII MTs Yaspi Pakis yang mana yaitu 37,6, dan untuk memudahkan sampel dibulatkan menjadi 40 peserta didik. Peneliti menggunakan teknik *simple random sampling* untuk mengambil sampel penelitian ini.

E. Metode Pengambilan data

Untuk memperoleh data yang benar dan bertanggung jawab atas penelitian ini, maka peneliti memilih beberapa teknik pengumpulan data terkait permasalahan yang ada. Untuk teknik penumpulan datanya peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Angket (Kuesioner)

Menurut Moh. Ainin (2007:122) *Angket* atau *kuesioner* merupakan seperangkat pertanyaan tentang masalah yang akan dipelajari untuk mendapatkan data. Metode *angket (kuesioner)* penelitian ini akan diberikan kepada peserta didik untuk memperoleh data *variabel* Y yaitu tingkat ketaatan beribadah

peserta didik.

Sedangkan menurut Sugiono (2013 : 134) *Angket* untuk *variabel* ketaatan beribadah (Y) ini menggunakan alat atau *instrumen angket* dengan *indikator likert*. *Indikator Likert* digunakan dalam pengukuran sikap, pendapat, dan ketepatan fenomena sosial seseorang atau sekelompok orang.

Menurut Sugiyono (2013:35) Rasio jawaban dalam penggunaan *indikator linkert* setiap instrumen mulai dari sangat *positif* sampai sangat *negatif* yaitu:

- | | | |
|----|---------------|---|
| 1) | Selalu | 4 |
| 2) | Sering | 3 |
| 3) | Kadang-kadang | 2 |
| 4) | Tidak Pernah | 1 |

2. Dokumentasi

Penggunaan dokumentasi yaitu untuk mengumpulkan data atau informasi yang berasal dari dokumen seperti buku, majalah, surat kabar, laporan kegiatan, raport, penilaian pembelajaran, foto, dll. Menurut Muh. Khalifah Mustami (2015:149) Peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh data *variabel X* yaitu ketaatan beribadah siswa-siswi kelas VII MTS Yaspi Pakis Tahun 2022/2023 melalui data hasil *kuisisioner* atau pengisian *angket* dan lain sebagainya yang berkaitan dengan *variabel-variabel* dalam penelitian ini. dan data

variabel Y yaitu latar belakang pendidikan agama islam siswa-siswi kelas VII di MTs Yaspi Pakis.

3. Wawancara

Menurut Lincoln dan Guba (1988:21) Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara antara lain mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain.

Slamet (2011 : 34) menyebutkan bahwa wawancara adalah cara yang dipakai untuk memperoleh informasi melalui kegiatan interaksi sosial antara peneliti dengan yang diteliti. Nazir (1983) mendefinisikan wawancara sebagai proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).

Dengan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk menggali keterangan dari pihak yang diwawancarai untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan menggunakan alat yang dinamakan

panduan wawancara. Dalam pelaksanaan wawancara nanti, penulis akan terlebih dahulu memetakan dan mempersiapkan materi wawancara. Garis-garis besar pertanyaan tersebut ditulis berdasarkan rumusan masalah penelitian. Proses percakapan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun melalui alat komunikasi tertentu.

4. Observasi

Menurut Sukmadinata (2005 : 15) menyatakan bahwa observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, personil bidang kepegawaian yang sedang rapat, dan sebagainya. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif ataupun non partisipatif. Sedangkan Riyanto (2001 : 16) menyatakan bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian. Observasi dapat dilaksanakan secara langsung dan tidak langsung.

Menurut Abdurahmat (2007 : 18) observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang

dilaksanakan dengan cara mengamati objek penelitian baik secara langsung ataupun tidak langsung. Pada tahap observasi, peneliti tidak mengambil bagian dalam proses pembelajaran. Peneliti hanya memperhatikan berbagai aspek, gaya belajar, interaksi sosial, dan hal-hal lain yang diperlukan untuk menunjang kebutuhan penelitian.

F. Analisa Data

Setelah peneliti mendapatkan data yang dibutuhkan untuk penelitian ini, langkah selanjutnya yaitu analisis data untuk menjawab rumusan masalah yang diteliti. Menurut Iqbal Hasan (2006 : 24) tahap-tahap analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tahap Pengolahan Data

a. *Editing*

Editing (pemeriksaan) data adalah kegiatan memeriksa kembali data yang diperoleh berkenaan dengan kelengkapan serta kejelasannya. Data yang tidak sesuai dapat digugurkan.

b. *Coding*

Coding (pengkodean) adalah serangkaian kegiatan yang berusaha merubah data-data berbentuk huruf ke dalam bentuk-bentuk angka. Hal ini dalam kajian *statistik* dikenal dengan suatu kegiatan “*kuantifikasi*”. Pada hakikatnya, *Coding* merupakan upaya dalam rangka membantu seorang peneliti melakukan

pencatatan sistematis terhadap data penelitian.

c. *Tabulating*

Tabulating adalah prose penyusunan dan penyajian data dalam bentuk tabel.

d. Analisis data.

Menurut Sugiyono (2013:228) Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan teknik *korelasi product moment*, yaitu “teknik yang digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel”. Adapun rumus *korelasi product moment* yaitu sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Angka indeks korelasi “r” product moment

N : Number of cases

$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$: Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$: Jumlah seluruh skor Y.

sumber : Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2013

Setelah data diolah dan dianalisis dengan menggunakan rumus *product moment* di atas, maka selanjutnya hasil yang diperoleh tersebut dikonsultasikan pada tabel nilai *koefisien korelasi “r” product*

moment, pada taraf signifikansi 5%. Apabila $\Gamma_{xy} > \Gamma_{\text{tabel}}$ pada taraf signifikansi 5%, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Begitu pula sebaliknya, Apabila $\Gamma_{xy} < \Gamma_{\text{tabel}}$ pada taraf signifikansi 5%, maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima. Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel motivasi belajar dengan hasil belajar, maka nilai r_{xy} yang diperoleh tersebut kemudian dikonsultasikan dengan tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat.

sumber : Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2013

Kemudian, untuk melihat seberapa besar sumbangan (*kontribusi*) variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar, dapat dihitung dengan menggunakan rumus koefisien determinan sebagai berikut:

Tabel 3.2

Tabel rumus koefisien determinan

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KP : Nilai Koefisien Determinan

r : Nilai Koefisien Korelasi

Selanjutnya, untuk menentukan hipotesis dalam penelitian ini maka penulis melakukan pengujian *signifikan koefisien korelasi* dengan uji t pada *taraf signifikan* = 0,05 dengan rumus sebagai berikut:

Tabel 3.3

Tabel rumus *signifikan koefisien korelasi* dengan uji t

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t_{hitung} : Nilai t

r : Nilai *Koefisien Korelasi*

n : Jumlah Sampel

sumber : Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2013

Setelah mendapatkan nilai t_{hitung} tersebut, langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} . Apabila diperoleh harga $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dari perbandingan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} tersebut hasilnya kemudian dapat diambil sebagai kesimpulan untuk hasil penelitian.

2. Tahap Pengujian *Instrumen*

Instrumen angket digunakan untuk mengumpulkan data yang terlebih dahulu akan diuji cobakan sebelum disebarakan kepada

responden. Pengujian *instrumen angket* dilakukan untuk memastikan bahwa *instrumen* tersebut sudah memiliki kualitas sebagai *instrumen* yang baik atau belum.

a. Uji *validitas*

Widoyoko (2011: 98) mengatakan bahwa alat ukur dikatakan *valid* apabila alat ukur itu dapat dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur. *Validitas* atau keshahihan *instrumen* adalah ukuran seberapa tepat *instrumen* itu mampu menghasilkan data sesuai dengan ukuran yang sesungguhnya yang ingin diukur.

Menurut Arikunto (2009:64) agar dapat diperoleh data yang *valid*, *instrumen* atau alat untuk mengevaluasinya harus *valid*. *Instrumen* evaluasi dipersyaratkan *valid* agar hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi *valid*.

Sudijono (2011: 164) mengatakan bahwa pengujian *validitas* tes secara *rasional* adalah *validitas* yang diperoleh atas dasar hasil pemikiran, *validitas* yang diperoleh dengan berfikir secara logis. Yang mana dalam *validitas* ini terbagi lagi ke dalam 2 bagian, yaitu:

- 1) *Validitas isi (content validity)*, adalah *validitas* yang diperoleh setelah dilakukan penganalisisan, penelusuran atau pengujian terhadap isi yang terkandung di dalam tes hasil belajar tersebut. Atau *validitas* yang ditilik dari segi

isi tes itu sendiri sebagai alat pengukur hasil belajar.

- 2) *Validitas konstruksi (construct validity)*, adalah validitas yang ditilik dari segi susunan, kerangka, atau rekaannya.

Proses *validasi* ialah memastikan uji angket yang dipakai peneliti layak dan bisa dipakai untuk mengukur apa yang telah diteliti dan *reliabel* adalah *angket* yang digunakan dapat dipercaya digunakan untuk sebuah pengukuran. Adapun rumus yang digunakan dalam pengujian *validitas instrument* ini adalah dengan rumus *korelasi Pearsron product moment*. Adapun perhitungan analisis validasi dan reliabel dibantu dengan program *SPSS*.

Menurut Sugiyono dalam bukunya tentang Metode Penelitian pada halaman 183 Untuk menguji tingkat *validitas instrumen*, maka penulis menggunakan rumus *korelasi product moment*, yaitu sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum XY}{\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : Angka *indeks korelasi “r” product moment*
 $\sum XY$: Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y
 $\sum X$: Jumlah seluruh skor X
 $\sum Y$: Jumlah seluruh skor Y.

Kriteria pengujian *validitas instrumen*, jika harga $\Gamma_{hitung} > \Gamma_{tabel}$ dengan *taraf signifikansi* 0,05, maka *instrumen* tersebut dinyatakan *valid*. Begitu pula sebaliknya, jika $\Gamma_{hitung} < \Gamma_{tabel}$ maka *instrumen* tersebut dinyatakan tidak *valid*.

Sebelum menguji *validitas instrumen* penelitian, peneliti terlebih dahulu menyebar *angket* kepada 30 orang *responden* di luar sampel dengan jumlah soal 13 untuk *variabel* tingkat ketaatan beribadah siswa dan 5 soal untuk *variabel* latar belakang pendidikan siswa.

Berdasarkan hasil pengujian *validitas angket* uji *validitas* latar belakang pendidikan siswa dan ketaatan beribadah siswa kelas VII di MTs Yaspi Pakis tahun ajaran 2022/2023 yang telah peneliti lakukan, diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 3.4

Tabel hasil kuisisioner untuk menentukan uji validitas

NO	Nama	X1	X2	X3	X4	X5	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	TOTAL	
1	R1	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	60
2	R2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	60
3	R3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	68
4	R4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	58
5	R5	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	61
6	R6	4	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	64
7	R7	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	67
8	R8	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	59
9	R9	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	61
10	R10	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	63
11	R11	4	3	3	2	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	60
12	R12	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	58
13	R13	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
14	R14	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	64
15	R15	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	58
16	R16	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	65
17	R17	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	57
18	R18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
19	R19	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	50
20	R20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	71
21	R21	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	39
22	R22	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	58
23	R23	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	59
24	R24	2	3	3	4	3	4	3	4	4	2	3	4	3	4	3	3	4	3	4	59
25	R25	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	46
26	R26	4	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	43
27	R27	2	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	49
28	R28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	57
29	R29	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	55
30	R30	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	62
JUMLAH																				1742	

Dari tabel hasil *kuisisioner* untuk menentukan uji *validitas* diatas selain menggunakan rumus *product moment* uji *validitas* dengan bantuan dari aplikasi *SPSS For Windows* 25.

Hasil perhitungan uji *validitas* dari hasil *kuisisioner* uji *validitas* yang telah peneliti lakukan dipaparkan melalui tabel dibawah ini:

Tabel 3.5

Tabel hasil perhitungan uji *validitas* dari hasil *kuisisioner*

No Item	rx _y hit	r _{xy} tab (5%)	r _{xy} tab (1%)	Nilai Sign.	Interpretasi	Keterangan
1	0.564	0,361	0,463	0.001	valied	Sangat kuat
2	0.748	0.361	0,463	0.000	valied	Sangat kuat
3	0.776	0,361	0,463	0.000	valied	Sangat kuat
4	0.569	0.361	0,463	0.001	valied	Sangat kuat
5	0.776	0,363	0,463	0.000	valied	Sangat kuat
6	0.795	0.361	0,463	0.000	valied	Sangat kuat
7	0.634	0,361	0,463	0.000	valied	Sangat kuat
8	0.614	0.361	0,463	0.000	valied	Sangat kuat
9	0.600	0,361	0,463	0.000	valied	Sangat kuat
10	0.731	0.361	0,463	0.000	valied	Sangat kuat
11	0.698	0,361	0,463	0.000	valied	Sangat kuat
12	0.499	0.361	0,463	0.005	valied	Sangat kuat
13	0.776	0,361	0,463	0.000	valied	Sangat kuat
14	0.369	0.361	0,463	0.045	valied	Sangat kuat
15	0.748	0,361	0,463	0.000	valied	Sangat kuat
16	0.776	0.361	0,463	0.000	valied	Sangat kuat
17	0.533	0,361	0,463	0.002	valied	Sangat kuat
18	0.766	0.361	0,463	0.000	valied	Sangat kuat

Menurut Sugiyono (2013 : 188) Masrun mengatakan bahwa butir-butir *instrumen* menunjukkan angka *korelasi positif* dengan skor total (*kriterium*) serta berkorelasi tinggi mengindikasikan bahwa butir *instrumen* *bervaliditas* tinggi. Dengan ketentuan minimum bahwa nilai $r = 0,3$. Sehingga dapat dimengerti apabila nilai $r < 0,30$ maka butir pernyataan dianggap tidak *valid* begitupun sebaliknya apabila nilai $r > 0,30$ maka dianggap *valid* dan dapat dilanjutkan untuk uji *reliabilitas*.

Dari pendapat di atas, maka hasil uji *validitas* menjelaskan bahwa semua item pernyataan pada *instrumen angket valid*, dikarenakan melebihi 0,3. Butir pernyataan dengan *validitas*

tertinggi adalah nomor 6 dengan nilai r_{hitung} 0,795. Sedangkan butir pernyataan dengan *validitas* terendah ada pada nomor 13 dengan nilai r_{hitung} 0,369.

b. *Reliabilitas*

Widoyoko (2011: 99) mengatakan bahwa kata *reliabilitas* dalam bahasa Indonesia diambil dari kata *reliability* dalam bahasa Inggris, berasal dari kata asal *reliable* yang artinya dapat dipercaya.

Menurut Arikunto (2009: 86) *instrumen* yang baik adalah *instrumen* yang dapat dengan ajeg memberikan data yang sesuai dengan kenyataan. Pengujian *reliabilitas instrumen* dapat dilakukan secara *eksternal* maupun *internal*. Secara *eksternal* pengujian dapat dilakukan dengan *test- retest (stability)*, *equivalen*, dan gabungan dari keduanya. Secara *internal reliabilitas instrumen* dapat diuji dengan menganalisis *konsistensi* butir- butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu.

Menurut Arikunto (1996, p190), rumus Alpha (*Alpha cronbach*) paling sesuai digunakan untuk mencari *reliabilitas instrumen* yang skor bukan 1 dan 0, misalnya *angket* atau soal bentuk uraian dan skala bertingkat.

Mencari *realibilitas* dengan rumus *Alpha cronbach* :

Tabel 3.6

Tabel Rumus *Alpha cronbach*

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum s_b^2}{s_t^2} \right]$$

Sumber : Umar, *Metode Riset Perilaku Konsumen Jasa*, (Ghalia Indonesia, Jakarta, 2003), hal 96

Keterangan :

r_{11} = Realibilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum s_b^2$ = Jumlah varians butirs

s_t^2 = Varians total

Perhitungan *reliabilitas* soal juga dapat menggunakan *software SPSS For Windows 25* .Hasil dari perhitungan reabilitas dengan menggunakan aplikasi *SPSS For Windows 25* untuk penelitian kali ini ialah sebagai berikut :

Tabel 3.7

Tabel hasil dari perhitungan *reabilitas*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.758	19

Menurut sugiyono (2007:124) Penentuan *reliabilitas* suatu *instrumen* penelitian dapat diterima bila memiliki *koefisien alpha (Cronbach's Alpha)* lebih besar dari 0,60, karena hasil uji *reabilitas* senilai 0,758 berarti lebih besar

dari 0.600 maka *instrument* penelitian ini *Reliabel*. Adapun kriteria *reliabilitas instrument* dapat dibagi menjadi 5 kelas yaitu:

Jika *alpha cronbach* 0,00 – 0,20 berarti kurang *reliable*.

Jika *alpha cronbach* 0,21 – 0,40 berarti agak *reliabel*.

Jika *alpha cronbach* 0,41 – 0,60 berarti cukup *reliabel*.

Jika *alpha cronbach* 0,61 – 0,80 berarti *reliabel*.

Jika *alpha cronbach* 0,81 – 1,00 berarti sangat *reliabel*.

G. Hipotesis

H_o : Tidak ada hubungan antara ketaatan beribadah dengan latar belakang Pendidikan agama siswa kelas VII MTs Yaspi Pakis

H_a : Ada hubungan antara ketaatan beribadah dengan latar belakang Pendidikan agama siswa kelas VII MTs Yaspi Pakis

Adapun yang akan di uji dalam penelitian ini adalah Hipotesis penelitian ini adalah Hipotesis kerja (H_a) yaitu :“Hubungan Antara Ketaatan Beribadah Dengan Latar Belakang Pendidikan Agama Siswa Kelas VII MTs Yaspi Pakis”.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Madrasah Tsanawiyah Yaspi Pakis

a. Sejarah MTs yaspi Pakis

Berdasarkan dokumen sekolah yang diberikan oleh *staf* tata usaha sekolah MTs Yaspi Pakis tahun 2022/2023, MTs Yaspi Pakis adalah suatu lembaga pendidikan yang beridiri di bawah naungan lembaga Ma'arif di kota Magelang. Lembaga ini didirikan oleh beliau Bapak Kyai Idris Abdan pada tahun 1968, yang pada awalnya lembaga ini bernama PGA (Pendidikan Guru Agama) yang berarti pendidikan yang setara dengan tingkat pendidikan SMP dan SMA. Karena pada masa itu belum ada lembaga Madrasah Tsanawiah ataupun Madrasah Aliyah untuk pendidikan setingkat SMP dan SMA. Lembaga PGA ini diresmikan oleh pemerintah daerah kabupaten Magelang pada tanggal 1 Januari 1969, dengan nomer induk peresmian 169, dan nomer piagam K/09/III.d/75.

Pendidikan Guru Agama (PGA) berdiri atas dasar keinginan beliau Bapak Kyai Idris Abdan untuk mendirikan suatu lembaga pendidikan yang bisa mencakup pendidikan formal maupun pendidikan agama di daerah magelang, tepatnya untuk daerah Magelang

Timur. Pendidikan PGA 4 tahun lahir sebagai jawaban atas terjadinya polarisasi yang muncul dalam masyarakat. Kelompok masyarakat yang paling dominan terbelah dalam tiga golongan, yaitu santri, abangan dan priyayi. Pola pemikiran yang berkembang di masyarakat dirasakan oleh kaum santri sebagai hal yang perlu penanganan serius agar ideologi kesiantrian tidak tergerus oleh kuatnya arus ideologi yang lain. Secara garis besar, tujuan didirikan pendidikan PGA adalah :

- 1) Mempertahankan *eksistensi* umat islam.
- 2) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan generasi muda Islam.
- 3) Mencetak tenaga guru dan kader dakwah yang tangguh.

Para tokoh yang membidani lahirnya PGA 4 tahun adalah sebagai berikut:

- 1) Kyai Idris Abdan dari Unsur Ulama
- 2) Kyai Daenuri dari unsur aparat pemerintahan sekaligus ulama
- 3) Mahfud dari unsur guru
- 4) Rochmatulloh Abdan dari unsur Yayasan
- 5) Kyai Muhyidin dari unsur Pengurus Madin

Pada tahun 1975, sehubungan dengan adanya peraturan pemerintah yang baru, yakni menghapus nama-nama lembaga PGA. Maka kepengurusan yayasan PGA Yaspi Pakis musyawarah dan menghasilkan kesepakatan untuk melanjutkan lembaga PGA menjadi lembaga Madrasah Tsanawiyah. Yakni bertepatan pada tanggal 1

Januari 1976 lembaga Madrasah Tsanawiyah ini berdiri. Kemudian lembaga Madrasah Tsanawiah ini diresmikan oleh departemen agama kabupaten Magelang pada 8 Desember 1987 dengan nomor peresmian WK/5.c/19/Pgm/Ts/1987, dengan nama lembaga yang resmi yaitu Madrasah Tsanawiyah Yaspi Pakis atau setara dengan pendidikan tingkat SMP. Dengan kepala Madrasah yang pertama yaitu beliau Bapak Kyai Rokhmatulloh Abdan.

Seiring dengan berjalanya waktu, lembaga MTs Yaspi Pakis berkembang dengan sangat pesat. Memiliki banyak siswa, fasilitas semakin memadai, tenaga pendidik semakin meningkat, hingga menjadikan lembaga MTs Yaspi Pakis tetap bertahan dan eksis dalam dunia kependidikan formal dan agama hingga sekarang. Pada tahun 2014 Kepala Madrasah Yaspi Pakis berganti, yakni oleh beliau Bapak Kyai Syarif Hidayatulloh yang tidak lain adalah putra dari bapak kepala Madrasah yang sebelumnya yakni Bapak Kyai Rokhmatulloh Abdan. Hingga sampai saat ini MTs Yaspi Pakis sudah mempunyai 3 gedung utama yang bisa menampung siswa hingga lebih kurang 350 siswa. Dalam nilai akreditasi terakhir, yakni pada tahun 2019, Lembaga ini mendapatkan nilai A dari pemerintah. Hal ini di karenakan MTs Yaspi Pakis mampu melaksanakan kegiatan pendidikan dengan baik dan benar, dan mampu meluluskan alumni-alumni yang pandai dan agamis. Sampai saat ini, untuk daerah magelang timur MTs Yaspi Pakis masih

menjadi satu-satunya lembaga yang memberikan layanan pendidikan *formal* maupun pendidikan agama.

MTs Yaspi Pakis yang terletak di Dusun Sanggrahan Rejosari Pakis Magelang ini, sangat *strategis*. Karena lembaga ini terletak di kawasan ramai akan uisa anak sekolah dan terletak di seberang jalan raya. Hingga menjadikan MTs Yaspi Pakis ramai akan peminat siswa untuk sekolah di lembaga ini.

b. Visi dan Misi MTs Yaspi Pakis.

Berdasarkan dokumen sekolah yang diberikan oleh *staf* tata usaha sekolah MTs Yaspi Pakis visi dan misi dari MTs Yaspi Pakis tahun 2022/2023 ialah sebagai berikut:

1) Visi MTs Yaspi Pakis

Visi MTs Yaspi Pakis yaitu terwujudnya lulusan yang berakhlak mulia, beretos kerja tinggi, berwawasan luas, dan terbentuknya kehidupan yang agamis.

2) Misi MTs Yaspi Pakis

- a) Mengembangkan kemampuan dasar siswa menjadi muslim yang taat beribadah dan memiliki kepekaan social yang tinggi.
- b) Mengembangkan pemahaman agama yang toeran dan demokratis.
- c) Mengembangkan kemampuan berfikir *kritis* dan *sistematis* dalam memahami dan mengamalkan ajaran islam.
- d) Membangun budaya madrasah sebagai salah satu ciri khas.

c. Kondisi Obektif Madrasah

Berdasarkan dokumen sekolah yang diberikan oleh staf tata usaha sekolah MTs Yaspi Pakis mengenai kondisi *objektif* madrasah di MTs Yaspi Pakis tahun 2022/2023 ialah sebagai berikut :

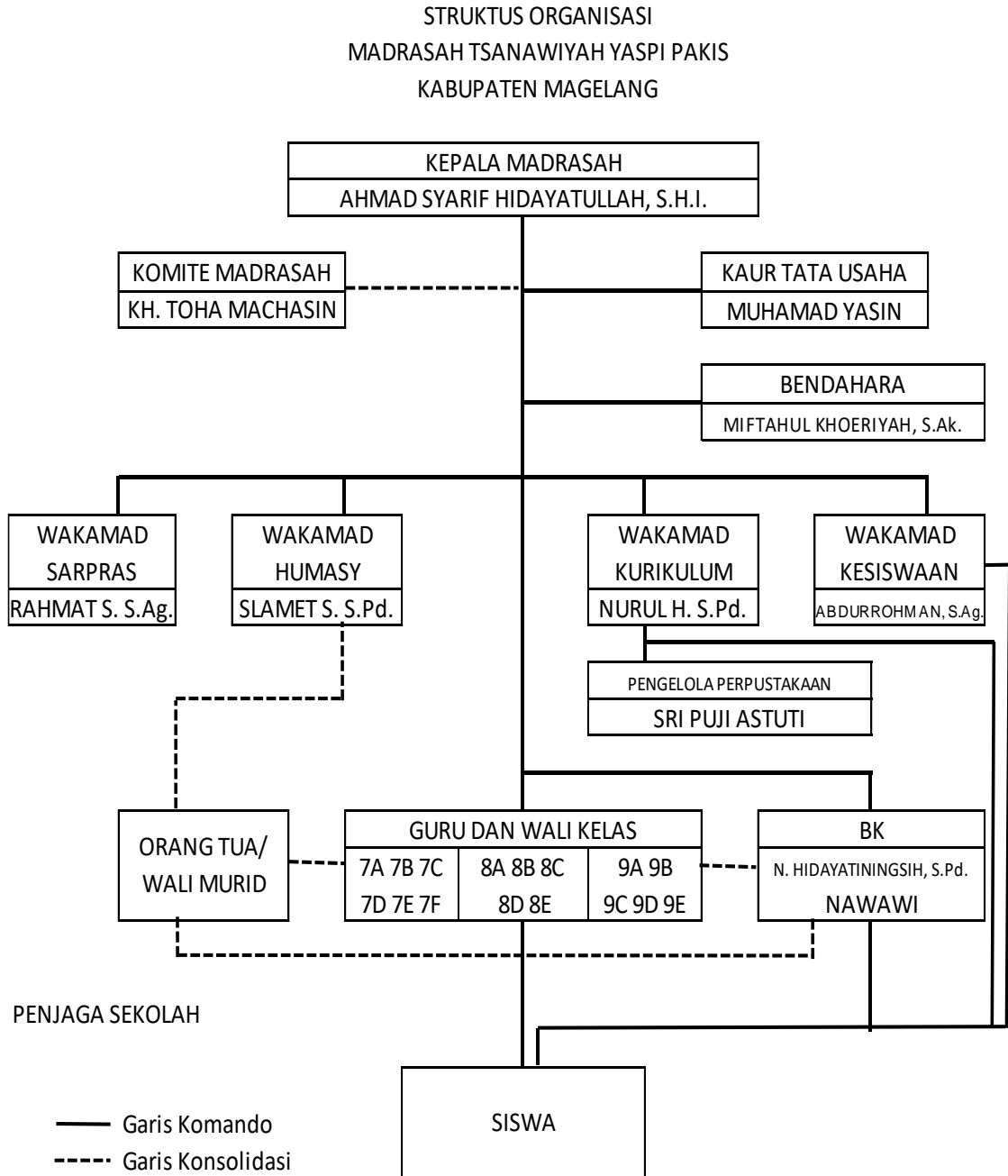
Tanah yang dimiliki	: 6109 Tanah
Luas Tanah (tidak bersertifikat)	: 1350 m ²
Luas bangunan	: 420 m ²
Status tanah	: Hak Pakai dan Wakaf

d. Struktur Organisasi Lembaga MTs Yaspi Pakis

Berdasarkan dokumen sekolah yang diberikan oleh staf tata usaha sekolah MTs Yaspi Pakis tahun 2022/2023

Tabel 4.1

Tabel Bagan Struktur Organisasi MTs Yaspi Pakis



e. Jumlah Rombel

Berdasarkan dokumen sekolah yang diberikan oleh *staf* tata usaha sekolah MTs Yaspi Pakis tahun 2022/2023 jumlah rombel di MTs Yaspi pakis tahun 2022/2023 ialah sebagai berikut :

Tabel 4.2

Tabel jumlah rombel di MTs Yaspi pakis tahun 2022/2023

NO	KELAS	ROMBEL	JUMLAH SISWA
1	VII	5	174
2	VIII	4	122
3	IX	4	119
JUMLAH		13	419

f. Fasilitas MTs Yaspi Pakis

Berdasarkan dokumen sekolah yang diberikan oleh *staf* tata usaha sekolah MTs Yaspi Pakis tahun 2022/2023 fasilitas di MTs Yaspi pakis tahun 2022/2023 ialah sebagai berikut :

Tabel 4.3

Tabel jumlah fasilitas ruang di MTs Yaspi pakis tahun 2022/2023

No	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi			
			Baik	Rusak		
				Berat	Sedang	Ringan
1	Ruang Kelas	13	13			
2	Ruang Guru	1	1			
3	Ruang Kepala Madrasah	1	1			

4	Ruang Tata Usaha	1	1			
5	Ruang Lab. Computer	1				1
6	Ruang Perpustakaan	1			1	
7	Ruang Kopsis	1	1			
8	Ruang UKS	1			1	
9	Ruang BP	1			1	
10	Musholla	1				1
11	Gudang	1			2	
12	Kamar Mandi	8	2		4	2
JUMLAH		31	19		9	4

g. Data Guru Dan Pegawai

Berdasarkan dokumen sekolah yang diberikan oleh *staf* tata usaha sekolah MTs Yaspi Pakis tahun 2022/2023 data guru dan pegawai di MTs Yaspi pakis tahun 2022/2023 ialah sebagai berikut :

Tabel 4.4

Tabel jumlah Data Guru Dan Pegawai di MTs Yaspi pakis tahun
2022/2023

No	Status Guru	Jumlah	Tingkat Pendidikan					
			SMA	D1	D2	D3	S1	S2
1	Guru PNS	-	-	-	-	-	-	-
2	Pegawai PNS	-	-	-	-	-	-	-
3	Guru Tetap Yayasan	21	1	1	-	-	19	-
4	Pegawai Tetap Yayasan	6	3	-	2	-	1	-

h. Ekstrakurikuler

Berdasarkan dokumen sekolah yang diberikan oleh *staf* tata usaha sekolah MTs Yaspi Pakis tahun 2022/2023 ekstrakurikuler yang dilaksanakan di MTs Yaspi pakis tahun 2022/2023 guna mendukung kegiatan belajar mengajar di lembaga ini meliputi *ekstra* pramuka, *ekstra drumband*, *ekstra tilawah*, ekstra keputrian, olahraga, *sholawat rebana*, dan les mapel.

2. Ketaatan beribadah siswa kelas VII di MTs Yaspi Pakis tahun ajaran 2022/2023

Berdasarkan hasil wawancara dan Observasi Bersama narasumber pertama yaitu Bapak Syarif Hidayatullah selaku kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah Yaspi Pakis pada hari Senin 16 Januari 2023 dikantor kepala sekolah MTs Yaspi Pakis. Beliau mengatakan :

“Ketaatan beribadah siswa khususnya kelas di MTs Yaspi Pakis ini bisa dinilai cukup baik namun juga masih sangat perlu banyak perbaikan dan dorongan motivasi agar siswa menjalankan ibadah tanpa paksaan dan merata kepada seluruh siswanya. Minimnya sarana dan prasaranya yang tersedia seperti mushola yang tidak mampu menampung banyak jamaah sehingga belum bisa dilaksanakan program sholat dzuhur berjamaah dikarenakan tempatnya yang sangat terbatas. Sedangkan untuk akses menuju ke masjid tidak berada dilingkungan sekolah dan harus keluar dari lingkungan sekolah karna masjid terletak ditengah perumahan warga sehingga itu tidak mungkin bias kita lakukan mengingat letak masjid yang tidak berada dilingkungan sekolah. Namun, insyallah untuk siswa khusus yang mondok atau boarding tentunya sudah wajib semuanya ikut melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di aula pondok. Hanya saja untuk siswa umum kami masih dalam merencanakan karena nantinya program shoat dzuhur berjamaah ini akan dilaksanakan ketika pembangunan aula digedung baru selesai.

Sehingga tidak hanya sholat dzuhur berjamaah saja namun juga bisa ditambah dengan kegiatan pelaksanaan sholat sunah atau kegiatan ibadah lainnya.”

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dan observasi Bersama nasumber kedua yaitu Ibu Nurul selaku Waka Kurikulum di MTs Yaspi Pakis pada hari Senin 16 Januari 2023 ruang guru disekolah MTs Yaspi Pakis. Beliau menjelaskan

“ Untuk program-program keagamaan lainnya yang berkaitan dengan kegiatan ketaatan beribadah sudah berjalan dengan baik untuk siswa dari kelas umum maupun siswa pondok. Seperti program menyimak alqur’an, atau belajar kitab-kitab. Untuk siswa yang berada dikelas umum juga sudah mulai diterapkan kegiatan baru yaitu SBK (Seni Baca Kitab). Yang mana program ini diharapkan dapat menunjang dan meningkatkan kesadaran siswa dalam belajar ilmu agama meski tidak berada di pesantren. Dan telah berjalannya program extra kurikuler Tilawah dan Rabana sebagai sarana meningkatkan kesadaran ketaatan beribadah siswa. Program lainnya yang baru saja terlaksana ialah program kepesantrenan yan dilaksanakan setiap hari sabtu. Tidak hanya yang berada di pesantren namun juga bagi siswa umum juga wajib mengikuti kegiatan ini. Kegiatan kepesantrenan ini menekankan ada pembelajaran ala anak pesantren seperti *nahwu shorof*, *Asyirul Kholaq*, *Mabadul Fiqih*, *BTAQ* dengan metode *Jet Tempur*. Alhamdulillah disekolah ini juga Siswa saling menyayangi teman yang lainnya, tidak adanya bullying dilingkungan sekolah. Siswa saling tolong menolong ketika ada yang kesusahan atau membutuhkan bantuan. Diadakannya amal jum’at guna mengajarkan siswa tentang bershodaqoh semampunya dengan menyisihkan sebagian uang jajannya. Siswa juga mentaati peraturan dengan menghormati orang yang lebih tua terutama orangtua dan guru, melaksanakan perintah dan larangan yang orang tua atau guru berikan, dan adanya konsekuensi dari pihak guru yang mendidik jika siswa melanggar peraturan ataupun tidak mematuhi peraturan sekolah sehingga hal ini bisa mengurangi angka pelanggaran yang dilakukan para siswa”.

3. Latar belakang Pendidikan agama siswa kelas VII di MTs Yaspi Pakis tahun ajaran 2022/2023.

Berdasarkan hasil wawancara dan Observasi Bersama narasumber pertama yaitu Bapak Syarif Hidayatullah selaku kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah Yaspi Pakis pada hari Senin 16 Januari 2023 dikantor kepala sekolah MTs Yaspi Pakis. Beliau mengatakan

“Latar belakang Pendidikan agama siswa siswi di MTs Yaspi Pakis yang mana hampir 1:1 antara siswa berasal dari sekolah dasar (SD) dan sebagian siswa berasal dari Madrasah Ibtidaiyah (MI). Pendidikan agama tidak hanya melalui Lembaga pendidikan formal saja namun juga bisa didapatkan melalui kegiatan pengajian, Madrasah Taman Pendidikan Alqur’an, ataupun langgar-langgar yang terdapat di dusun yang di ampu oleh para ustadz dari dusunnya yang biasanya berasal dari pondok pesantren. Hanya saja di era modern ini tidaklah semua anak mau lagi mengaji di Lembaga-lembaga Pendidikan didusunnya ketika mereka sudah memasuki usia remaja dengan alasan malu, atau karena pengaruh *gadget* sehingga anak-anak lebih suka bermain *gadget* dari pada berkumpul dengan teman-teman lainnya ditempat-tempat pengajian. Hal ini tentunya menjadi perhatian khusus baik bagi para orangtua maupun para pendidik. Ketika anak tidak lagi mau bergabung mengikuti kegiatan keagamaan maka itu juga pastinya akan mempengaruhi tingkat ketaatan beribadahnya”.

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dan observasi Bersama narasumber kedua yaitu Ibu Nurul selaku Waka Kurikulum di MTs Yaspi Pakis pada hari Senin 16 Januari 2023 ruang guru disekolah MTs Yaspi Pakis. Beliau dengan jelas mengatakan:

“Latar belakang Pendidikan agama islam siswa-siswi MTs Yaspi Pakis ini bervariasi. Ada yang berasal dari Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan sebagian lagi berasal dari Sekolah Dasar (SD) atau Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT). Meski begitu dari pihak madrasah tetap melaksanakan seleksi tes Baca Tulis Alqur’an (*BTAQ*), Hafalan Surat Pilihan dll sebagai syarat pendaftaran di MTs Yaspi Pakis guna mendukung dan mengetahui kemampuan dan pengetahuan calon

siswa sehingga guru memiliki acuan dalam pelaksanaan pembelajaran.”

4. Hubungan antara ketaatan beribadah siswa dengan latar belakang Pendidikan siswa kelas VII di MTs Yaspi Pakis tahun ajaran 2022/2023.
 - a. Ketaatan beribadah siswa kelas VII di MTs Yaspi Pakis tahun ajaran 2022/2023.

Berdasarkan hasil *kuisisioner* latar belakang Pendidikan siswa kelas VII di MTs Yaspi Pakis tahun ajaran 2022/2023 yang telah dilaksanakan pada Senin 16 Januari 2023 di MTs Yaspi Pakis dengan jumlah *responden* 40 anak maka peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.5

Tabel Hasil *Kuisisioner* Latar Belakang Pendidikan Siswa Kelas VII di MTs Yaspi Pakis Tahun Ajaran 2022/2023

SOAL ->	LATAR BELAKANG PENDIDIKAN					JUMLAH
RESPONDEN	S1	S2	S3	S4	S5	SKOR
AX1	3	4	3	2	2	14
AX2	3	3	3	2	3	14
AX3	3	3	3	2	3	14
AX4	4	3	2	3	3	15
AX5	3	4	3	2	3	15
AX6	4	4	2	3	3	16
AX7	3	3	2	2	4	14
AX8	4	3	2	3	3	15
AX9	4	3	3	3	2	15
AX10	3	3	2	2	3	13
AX11	3	3	3	3	4	16
AX12	4	4	3	3	2	16
AX13	3	4	3	2	3	15
AX14	4	3	4	3	3	17
AX15	4	3	3	2	3	15
AX16	3	4	2	3	2	14
AX17	4	3	4	3	4	18
AX18	3	4	4	3	3	17

AX19	4	3	2	2	3	14
AX20	4	3	2	3	3	15
AX21	3	3	2	3	4	15
AX22	4	3	3	3	2	15
AX23	4	4	2	3	4	17
AX24	4	3	3	2	3	15
AX25	3	4	4	3	3	17
AX26	4	4	4	2	3	17
AX27	3	4	3	4	3	17
AX28	4	3	2	3	3	15
AX29	3	3	2	3	3	14
AX30	4	3	3	3	3	16
AX31	4	3	2	2	3	14
AX32	4	3	3	3	2	15
AX33	3	4	2	2	3	14
AX34	3	4	3	2	2	14
AX35	3	4	2	2	3	14
AX36	3	4	3	2	3	15
AX37	4	3	2	3	2	14
AX38	4	3	4	3	3	17
AX39	3	4	3	2	2	14
AX40	3	3	2	2	3	13
JUMLAH SKOR TOTAL						604
NILAI RATA RATA						15.1
NILAI MAXIMAL						18
NILAI MINIMAL						13

Berdasarkan pada tabel di atas diketahui pada *variabel* latar belakang pendidikan agama siswa kelas VII di MTs Yaspi Pakis tahun ajaran 2022/2023 nilai tertinggiya yaitu 18 dan nilai terendahnya 13 dengan rata-rata 15,1. Data ini didapatkan menggunakan rumus *Mean, Min, Max* namun juga dapat menggunakan secara otomatis pada *aplikasi Microsoft excel*.

- b. Tingkat beribadah siswa-siswi kelas VII di MTs Yaspi Pakis tahun ajaran 2022/2023.

Berikut ini hasil *kuisisioner* ketaatan beribadah siswa-siswi kelas VII di MTs Yaspi Pakis tahun ajaran 2022/2023 yang telah dilaksanakan pada Senin 16 Januari 2023 di MTs Yaspi Pakis dengan jumlah *responden* 40 anak dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.6

Tabel hasil *kuisisioner* ketaatan beribadah siswa kelas VII di MTs Yaspi Pakis tahun ajaran 2022/2023

KUISISIONER KETAATAN BERIBADAH SISWA														
SOAL ->	IBADAH MAHDHAH						IBADAH GHAIRU MAHDHAH							JUMLAH
RESPONDEN	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	S11	S12	S13	SKOR
AY1	4	3	4	3	4	2	3	4	3	3	3	4	3	43
AY2	3	2	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	2	42
AY3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	42
AY4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	2	3	4	4	44
AY5	4	2	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	2	43
AY6	4	3	3	3	3	2	3	4	4	2	3	3	3	62
AY7	3	2	3	2	4	2	2	4	4	3	3	3	2	37
AY8	3	3	3	2	4	2	2	4	3	4	3	4	3	40
AY9	3	3	3	2	4	4	3	4	3	3	3	3	4	42
AY10	3	3	4	2	4	4	2	4	3	2	3	3	4	41
AY11	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	38
AY12	3	2	4	2	3	2	3	4	4	3	3	3	2	38
AY13	3	4	4	2	3	3	3	4	4	3	3	4	2	42
AY14	3	2	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	2	41
AY15	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	42
AY16	3	3	4	3	4	2	3	4	4	3	3	4	3	43
AY17	3	2	4	3	4	4	3	3	3	4	2	4	2	41
AY18	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	42
AY19	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	4	4	42
AY20	3	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	41
AY21	3	4	3	2	3	4	3	4	4	3	3	4	3	43
AY22	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	44
AY23	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	45
AY24	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	43
AY25	3	2	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	39
AY26	3	2	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	40
AY27	3	2	3	3	4	4	3	4	3	2	3	3	2	39
AY28	3	2	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	41
AY29	3	2	3	2	3	4	3	4	3	4	2	3	3	39
AY30	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	42
AY31	4	3	4	2	3	4	3	3	4	4	3	3	4	44
AY32	4	2	4	3	4	4	3	4	4	2	3	3	3	43
AY33	3	3	4	3	3	4	3	4	3	2	3	3	4	42
AY34	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	41
AY35	3	3	3	3	4	4	3	4	4	2	2	3	2	40
AY36	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	41
AY37	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	45
AY38	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	44
AY39	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	38
AY40	3	3	4	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	41
JUMLAH NILAI														1680
RATA RATA ATAU MEAN														42
MAX														62
MIN														37

Berdasarkan pada tabel di atas diketahui pada *variabel* latar belakang pendidikan agama siswa kelas VII di MTs Yaspi Pakis tahun ajaran 2022/2023 nilai tertinggiya yaitu 62 dan nilai terendahya 37 dengan rata-rata 42. Data ini didapatkan menggunakan rumus *Mean, Min, Max* namun juga dapat menggunakan secara otomatis pada *aplikasi Microsoft excel*.

Kemudian data tersebut di atas, diolah dan dimasukkan ke dalam tabel kerja seperti di bawah ini:

Tabel4.7

Tabel kerja *Korelasi Product Moment*

No	X	Y	X ₂	Y ₂	X.Y
1	14	43	196	1849	602
2	14	42	196	1764	588
3	14	42	196	1764	588
4	15	44	225	1936	660
5	15	43	225	1849	645
6	16	62	196	3844	992
7	14	37	196	1369	518
8	15	40	225	1600	600
9	15	42	225	1764	630
10	13	41	169	1681	533
11	16	38	256	1444	608
12	16	38	256	1444	608
13	15	42	225	1764	630
14	17	41	289	1681	697
15	15	42	225	1764	630
16	14	43	196	1849	602
17	18	41	324	1681	738
18	17	42	289	1764	714
19	14	42	196	1764	588
20	15	41	225	1681	615
21	15	43	225	1849	645
22	15	44	225	1936	660
23	17	45	289	2025	765
24	15	43	225	1849	645
25	17	39	289	1521	663
26	17	40	289	1600	680
27	17	39	289	1521	663
28	15	41	225	1681	615
29	14	39	196	1521	546
30	16	42	256	1764	672
31	14	44	196	1936	616
32	15	43	225	1849	645
33	14	42	196	1764	588
34	14	41	196	1681	574
35	14	40	196	1600	560
36	15	41	225	1681	615
37	14	45	196	2025	630
38	17	44	289	1936	748
39	14	38	196	38416	532
40	13	41	169	28561	533
skor	604	1680	9122	134972	25381
JUMLAH	$\sum X$	$\sum Y$	$\sum X^2$	$\sum Y^2$	$\sum XY$
	604	1680	9122	134972	25381

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa:

$$\begin{array}{lll}
 N & : & 40 & \Sigma Y & : & 1680 & \Sigma Y^2 & : & 134972 \\
 \Sigma X & : & 604 & \Sigma X^2 & : & 9122 & \Sigma X.Y & : & 25381
 \end{array}$$

Selanjutnya hasil perhitungan dalam tabel di atas dimasukkan kedalam rumus *Korelasi Product Moment* sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \Gamma_{xy} &= \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}} \\
 \Gamma_{xy} &= \frac{40 \cdot 25381 - (604)(1680)}{\sqrt{\{40 \cdot 9122 - (604)^2\}\{40 \cdot 134972 - (1680)^2\}}} \\
 \Gamma_{xy} &= \frac{1015240 - 1014720}{\sqrt{\{364880 - (362404)\}\{5398880 - (2822400)\}}} \\
 \Gamma_{xy} &= \frac{520}{\sqrt{(2476)(2576480)}} \\
 \Gamma_{xy} &= \frac{520}{\sqrt{6379364480}} \\
 \Gamma_{xy} &= \frac{520}{79870.923870955}
 \end{aligned}$$

$$\Gamma_{xy} = 0,65105044$$

Setelah diperoleh r_{xy} , peneliti melakukan *interpretasi* dengan mengkonsultasikan pada tabel “r” *Product Moment*. Selanjutnya untuk menguji hipotesis yang diterima, peneliti melakukan dengan cara membandingkan antara r_{xy} yang diperoleh dengan besarnya r_{tabel} yang tercantum dalam tabel nilai “r” *Product Moment* pada *taraf signifikan* 5%. Kemudian, dengan $N = 40$ maka pada *taraf signifikan* 5% maka diperoleh harga $r_{tabel} = 0,312$. Ternyata, r_{xy} yang diperoleh sebesar 0,65105044 adalah lebih besar daripada r_{tabel} (pada *taraf signifikan* 5% = 0,312). Sehingga diperoleh $r_{tabel(5\%)} > r_{xy}$ yaitu $0,312 < 0,65105044$.

Agar dapat memberikan penafsiran terhadap *koefisien korelasi* yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8
Tabel *Interpretasi Koefisien Korelasi*

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat.

Sumber : Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 228

Berdasarkan tabel di atas, maka tingkat keeratan *variabel X* dan *variabel Y* yaitu hubungan latar belakang pendidikan agama dengan ketaatan beribadah siswa kelas VII di MTs Yaspi Pakis Tahun Ajaran

2022/2023 dengan nilai *koefisien* (r_{xy}) 0,65105044 berada pada kategori Kuat.

Kemudian, untuk melihat seberapa besar sumbangan (*kontribusi*) variabel latar belakang terhadap ketaatan beribadah siswa, dapat dihitung dengan menggunakan rumus *koefisien determinan* sebagai berikut:

$$\begin{aligned} KP &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,65105044)^2 \times 100\% \\ &= 0.4238666754 \times 100\% \\ &= 42,3866675424 \% \end{aligned}$$

Jadi, *determinasi* r^2 adalah 0.4238666754 yang diperoleh dari $0,65105044^2$ dan koefisien determinasinya adalah 42,3866675424 %. Sedangkan *koefisien non determinasinya* sebesar $1 - r^2 = 1 - 42,3866675424 = 57.6133324576$ %. Hal ini menunjukkan bahwa, latar belakang pendidikan memberikan *kontribusi* terhadap ketaatan beribadah siswa sebesar 42,3866675424%, dan sisanya 57.6133324576 % ditentukan oleh variabel lain.

Selanjutnya, untuk menentukan hipotesis dalam penelitian ini maka penulis melakukan pengujian *signifikan koefisien korelasi* dengan uji t pada taraf *signifikan* = 0,05 dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0.4238666754 \sqrt{40-2}}{\sqrt{1 - 0.4238666754^2}}$$

$$t = \frac{0.4238666754 \sqrt{38}}{\sqrt{1 - 0.1796629585}}$$

$$t = \frac{0.4238666754 \cdot 6,164414003}{\sqrt{0,8203370415}}$$

$$t = \frac{2.612889668}{0.9057245947}$$

$$t = 2,8848611193$$

Harga t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} . Pada taraf signifikan 5% uji dua pihak dan $dk = n - 2 = 40 - 2 = 38$, maka diperoleh $t_{tabel} = 2,042$. Ternyata harga t_{hitung} (2,8848611193) lebih besar dari dari t_{tabel} (2,042), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan antara variabel X dan variabel Y atau latar belakang pendidikan dengan ketaatan beribadah siswa terdapat korelasi yang signifikan, dengan kata lain bahwa “ada hubungan antara latar belakang pendidikan agama dengan ketaatan beribadah siswa kelas VII di MTs Yaspi Pakis tahun ajaran 2022/2023”.

5. Upaya meningkatkan ketaatan beribadah siswa meski dari latar belakang Pendidikan agama yang berbeda.

Berdasarkan hasil wawancara dan Observasi Bersama narasumber pertama yaitu Bapak Syarif Hidayatullah selaku kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah Yaspi Pakis, pada hari Senin 16 Januari 2023 dikantor kepala sekolah MTs Yaspi Pakis. Beliau mengatakan:

“ Dapat kita lihat bahwa pihak sekolah telah mengupayakan meningkatkan ketaatan beribadah siswa dengan dilaksanakannya ekstrakurikuler berupa Tilawah atau membaca Alqur’an dan ekstrakurikuler Rabana. Sedangkan untuk pembelajaran dikelas guru diharapkan dapat menekankan pembelajaran agar siswa memiliki pemahaman yang sama dalam mendapatkan pembelajaran baik materi umum maupun khususnya materi tentang keagamaan. Ditambahnya pembelajaran khusus kepesantrenan pada setiap hari sabtu dengan pembelajaran keagamaan seperti pembelajaran fiqih dengan kitab mabadul fiqih, pembelajaran ahlaq dengan kitab asyirul kholaq, Bahasa arab dengan nahwu shorof dan BTAQ dengan metode Jet Tempur. seni baca kitab yang diharapkan agar siswa bisa belajar lebih mendalam lagi meski siswa umum yang tidak berada di pesantren atau *homeschooling*, Pendekatan secara pribadi dengan siswa melalui tanya jawab terhadap siswa secara langsung. Saat ini sedang dilaksanakan pembangunan Gedung barat agar bias digunakan sebagai tempat sholat berjamaah dan telah dibuat area tempat wudhu agar seluruh siswa-siswi bias melaksanakan sholat sunah dhuha dan sholat dzuhur berjamaah”.

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dan observasi Bersama narasumber kedua yaitu Ibu Nurul selaku Waka Kurikulum di MTs Yaspi Pakis pada hari Senin 16 Januari 2023 ruang guru disekolah MTs Yaspi Pakis. Beliau mengatakan :

“Saya sedang berusaha mengevaluasi program kepesantrenan yang sedang berjalan, ini merupakan program baru sehingga saya sangat berharap program ini bisa berdampak baik pada anak-anak. Dan juga menjadi acuan dan semangat baru bagi kami para guru khususnya agar lebih giat lagi dalam memberikan ilmu-ilmu baru khususnya ilmu pengetahuan tentang keagamaan agar siswa bukan hanya kita bekali dengan pengetahuan umum atau duniawinya saja namun juga dengan

diimbangi pengetahuan keagamaannya yang tentunya nanti akan sangat berguna bagi anak-anak baik untuk saat ini atau kedepannya nanti. Mengingat anak usia MTs itu merupakan masa transisi dari anak-anak menuju *akil baligh* dimana mereka nantinya sudah harus mempertanggung jawabkan sendiri baik perbuatan baik maupun buruk mereka. Semoga dengan kita bekal ilmu-ilmu yang bermanfaat ini juga nantinya bisa menolong kami para guru tercatat sebagai amal baik dan menolong kami diakhirat nanti”.

B. Pembahasan

1. Ketaatan beribadah siswa kelas VII di MTs Yaspi Pakis tahun ajaran 2022/2023

Berdasarkan teori yang di jelaskan dalam Kamus Besar Indonesia (1988:880) Ada dua suku kata yang dibahas dalam bagian ini, ialah pengertian ketaatan dan beribadah. Ketaatan menurut KBBI mempunyai arti ketundukan, kepada Allah SWT, kesetiaan, dan kesalehan. Sedangkan menurut Mahmud Yunus (1973 : 272) Ketaatan berasal dari kata “*taat*”, *taat* dalam bahasa arab yaitu kalimat *masdar Tha“a, Yathi“u, Tho“atan* yang artinya tunduk atau patuh. Sedangkan menurut Abul „Ala Al-Maududi dalam istilah *taat* memiliki arti yang sama dengan Al-Islam, yaitu penguasa Allah SWT dan mengerjakan ibadah kepada Allah SWT dengan jalan mengerjakan segala perintah dan aturan-Nya, serta menjauhi segala larangan-Nya.

Sdangkan dalam kamus istilah fiqih, ibadah merupakan bentuk penghambaan diri kepada Allah SWT dengan *taat* mengerjakan semua perintah-Nya dan anjuran-Nya, dan juga menjauhi segala larangan-Nya karena Allah SWT semata. Ini dilakukan dalam bentuk perkataan,

kepercayaan, ataupun perilaku. Orang yang beribadah berusaha melengkapi dirinya dengan perasaan cinta, patuh dan tunduk kepada Allah SWT (M. Abdul Mujieb 1995:109)

Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya ketaatan dalam beribadah yaitu kecenderungan manusia untuk patuh kepada Allah SWT dalam mengerjakan perintah beribadah kepada Allah SWT, baik ibadah yang disyariatkan seperti shalat, puasa, zakat, haji, dan lain- lain, ataupun ibadah-ibadah yang berhubungan dengan seluruh kegiatan duniawi sehari-hari, seperti tolong-menolong sesama manusia, berkata yang baik, tidak melakukan kebohongan, dan lain- lain, serta menjauhi segala larang-larangan-Nya sebagai bentuk pengabdian diri hamba kepada Rabb-Nya.

Mengenai ketaatan beribadah siswa kelas VII di MTs Yaspi Pakis tahun ajaran 2022/2023 berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di MTs Yaspi Pakis dengan 2 narasumber yaitu Bapak Syarif Hidayatullah selaku kepala Madrasah dan Ibu Nurul sebagai Waka Kurikulum peneliti dapat menyimpulkan bahwa ketaatan beribadah siswa khususnya kelas VII di MTs Yaspi Pakis ini bisa dinilai cukup baik namun juga masih sangat perlu banyak perbaikan dan dorongan motivasi agar siswa menjalankan ibadah tanpa paksaan dan merata kepada seluruh siswanya.

Dari penjelasan di atas, dapat kita lihat ruang lingkup ibadah dibagi menjadi dua yaitu, sebagai berikut:

- a. Ibadah *mahdhah* (khusus) yaitu ibadah yang memuat ikatan dengan Allah SWT semata (ikatan *vertikal*), seperti:

- 1) Shalat

Menurut Asep Muhyiddin (2006:286) Ibadah shalat adalah kewajiban yang bersifat individual (*fardhu'ain*) di sunnahkan dikerjakan di masjid secara berjamaah. Salat adalah simbol dari ketaatan seorang Muslim, ia juga menjadi ukuran *amaliyah* yang lain. Bahkan kata Nabi, salat adalah garis penanda yang dapat membedakan keimanan seseorang.

Dari hasil penyebaran kuisioner tentang indikator pelaksanaan sholat para siswa telah rutin rajin melaksanakan sholat lima waktu dengan kesadaran diri sendiri dan tanpa perlu paksaan. Para siswa perlu meningkatkan kegiatan sholat berjama'ah. Namun, karena terbatasnya sarana prasarana yang berada dilingkungan sekolah sehingga belum terlaksananya kegiatan sholat dzuhur berjama'ah. Sehingga jikalau siswa akan melaksanakan sholat dzuhur dapat dilakukan usai pulang sekolah dirumah. Untuk siswa khusus yang mondok atau boarding tentunya sudah wajib semuanya ikut melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di aula pondok. Hanya saja untuk siswa umum masih dalam perencanan karena nantinya program shoat dzuhur berjamaah ini akan dilaksanakan ketika

pembangunan aula digedung baru selesai. Sehingga tidak hanya sholat dzhur berjamaah saja namun juga bias ditambah dengan kegiatan pelaksanaan sholat sunah atau kegiatan ibadah lainnya

2) Puasa

Puasa adalah salah satu dari rukun Islam yang ke lima, yang wajib dikerjakan semenjak tahun kedua Hijriyah. Hukum puasa merupakan *fardhu 'ain* atas tiap-tiap mukallaf. Allah SWT memerintahkan para umat Islam untuk berpuasa di bulan Ramadhan, yang dianggap sebagai bulan melatih jiwa manusia, tanpa memandang usia atau jenis kelamin, di usia tua. (Sulaiman Rasjid 2002:221)

Siswa siswi kelas VII di MTs Yaspi Pakis telah mampu melaksanakan ibadah puasa secara penuh dalam satu bulan di bulan Ramadhan. Dan akan mengqodho puasanya jika terpaksa harus tidak berpuasa di bulan Ramadhan karena alasan tertentu. Dan siswa mulai belajar berpuasa sunah diluar bulan Ramadhan.

3) Zakat

Menurut istilah agama Islam zakat diartikan sebagai kadar harta yang tertentu yang diserahkan kepada yang berhak mendapatkannya dengan beberapa syarat. Zakat hukumnya *fardhu'ain* bagi orang-orang yang sudah memenuhi persyaratan (Sulaiman Rasjid 2002:192)

Seluruh siswa-siswi kelas VII di MTs Yaspi Pakis telah wajib melaksanakan kegiatan pembayaran zakat fitrah baik itu melalui badan Amil yang terdapat dilingkungan tempat tinggalnya ataupun melalui kegiatan pengumpulan zakat fitrah oleh amil yang ada di Madrasah.

4) Membaca Al-Qur'an

Sedangkan menurut M. Quraish Shihab (1999:3) Al-Qur'an secara bahasa, berasal dari kata *qira'ah* (bacaan), dan kata *qira'ah* sendiri memiliki arti untuk diingat. Al-Qur'an secara *harfiah* berarti bacaan yang sempurna. Nama yang dipilih oleh Allah SWT sungguh tepat karena tidak ada satu bacaan pun karena orang bisa membaca dan menulis sehubungan dengan Al Quran lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Qur'an Al-Karim, bacaan sempurna lagi mulia itu.

Membaca alqur'an tentunya harus secara tartil benar ejaan dan *makhroj* huruf serta tajwidnya. Oleh karena itu pihak sekolah mendukung hal ini dengan pengadaan kegiatan *exstrakurikuler* program menyimak alqur'an, atau belajar kitab-kitab. Untuk siswa yang berada dikelas umum juga sudah mulai diterapkan kegiatan baru yaitu SBK (Seni Baca Kitab). Yang mana program ini diharapkan dapat menunjang dan meningkatkan kesadaran siswa dalam belajar ilmu agama meski tidak berada di pesantren. Dan telah berjalannya program extra kurikuler *Tilawah* dan *Rabana*

sebagai sarana meningkatkan kesadaran ketaatan beribadah siswa. Program lainnya yang baru saja terlaksana ialah program kepesantrenan yang dilaksanakan setiap hari Sabtu. Tidak hanya yang berada di pesantren namun juga bagi siswa umum juga wajib mengikuti kegiatan ini. Kegiatan kepesantrenan ini menekankan ada pembelajaran ala anak pesantren seperti *nahwu shorof, Asyirul Kholaq, Mabadul Fiqih, BTAQ* dengan metode *Jet Tempur*.

- b. Ibadah *ghairu mahdhah* (umum) yaitu ibadah yang bukan hanya berkaitan dengan ikatan kepada Allah SWT saja, tapi juga ikatan dengan makhluk lain (*habl minAllah SWT wa habl mina-nas*), dan memiliki ikatan vertikal maupun ikatan *horizontal*. Ikatan antar makhluk ini tidak terbatas pada ikatan antar manusia, tapi juga ikatan manusia dengan lingkungannya. Ibadah *ghairu mahdhah* dikerjakan hanya karena Allah SWT dengan meniru apa yang sudah ditunjukkan oleh Rasulullah SAW. Tapi sebagian ibadah *ghairu mahdhah* diserahkan kepada manusia sesuai dengan keinginan dan kebutuhan seperti: makan, minum, tolong-menolong, kasih sayang, bersedekah, berdoa, berdzikir, bersholawat, bekerja dan lain sebagainya. Semua itu dikerjakan hanya untuk menjaga keberlangsungan hidup dan kesehatan jasmani maupun rohani agar bisa mengabdikan kepada-Nya.

Para siswa kelas VII di MTs Yaspi Pakis tahun ajaran 2022/2023 telah melaksanakan ibadah *ghairu mahdhah* ini dengan baik, seperti mengikuti kegiatan *majlis dzikir, sholawat, jamaah yasinan* atau

tahlil didesanya, menghormati serta mematuhi perintah keduaorang tua dan guru, bersedekah dan menolong teman yang membutuhkan pertolongan.

2. Latar belakang Pendidikan agama siswa kelas VII di MTs Yaspi Pakis tahun ajaran 2022/2023.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2001 mendefinisikan pendidikan sebagai berikut “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Rulam Ahmadi 2017:38)

Setiap lembaga pendidikan pasti akan memperoleh produk, hasil keluarnya menghasilkan lulusan. Jika dilihat dalam lulusan, latar belakang pendidikan atau asal sekolah sekolah mempunyai pengaruh dalam proses pembelajaran dijenjang pendidikan selanjutnya. Lulusan suatu sekolah apabila masuk pada tingkat atasnya akan bertemu pada sebuah sekolah dan kelas, perbedaan latar belakang pendidikan siswa akan berpengaruh pada kemampuan ketaatan beribadah siswa, dari latar belakang pendidikan tersebut tentunya akan berpengaruh pada ketaatan beribadah siswa.

Sedangkan menurut Zakiah derajat (1992:104) *Madrasah Tsanawiyah* adalah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta menjadikan mata pelajaran yang sekurang-kurangnya 30%, disamping mata pelajaran umum. Jadi antara SD dan MI dilihat dari segi mata pelajaran terdapat perbedaan, yaitu mata pelajaran Islam dijadikan mata pelajaran dasar bagi MI meskipun sekurang-kurangnya itu 30% dari matapelajaran umum. Sementara mata pelajaran di MI merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari mata pelajaran pendidikan agama.

c) SD (Sekolah Dasar)

Menurut Rusdiana (2015:32) SD (Sekolah Dasar) merupakan pendidikan dasar umum, yang menjadi dasar untuk mereka dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu jenjang menengah. Adapun sekolah dasar (SD) ini merupakan sekolah yang dimana didalamnya mencakup pelajaran umum, didalamnya pun terdapat siswa-siswi dengan berbagai macam agama. Dalam sekolah ini tidak banyak terdapat pelajaran terkait agama yang diajarkan dalam sekolah dasar ini merupakan hanya satu mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam). Oleh karena itu, sangat jarang dalam sekolah dasar diterapkan pembelajaran Al-Qur'an yang baik dan benar. Adapun pembelajaran Al- Qur'an biasanya diterapkan atau diajarkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

d) MI (*Madrasah Ibtidaiyah*)

MI atau Sekolah Dasar Islam merupakan jenjang pendidikan dasar sama halnya dengan sekolah dasar biasa yang memiliki jangka waktu selama 6 tahun pembelajaran. Hanya saja, dalam sekolah dasar tidak terdapat banyak mata pelajaran umum. Namun dalam sekolah atau madrasah ini mencakup banyak mata pelajaran yang terkait keislaman. Bahkan dalam madrasah Ibtidaiyah benar-benar sekolah yang sangat tercium aroma keislamannya. Setiap siswa diwajibkan memakai jilbab. Nilai-nilai keislaman benar-benar tertanam dalam madrasah atau sekolah Islam ini. (Rusdiana 2015:33).

Berdasarkan informasi melalui dokumentasi yang diberikan oleh staf tata usaha MTs Yaspi Pakis tahun ajaran 2022/2023 jumlah Siswa kelas VII di MTs Yaspi Pakis ini 50% berasal dari SD (Sekolah Dasar) dan 50% berasal dari MI (Madrasah Ibtidaiyah). Sehingga persebaran antara yang berasal dari SD ataupun MI tidaklah terlalu terlihat berbeda. Hanya saja menurut bapak kepala Madrasah di MTs Yaspi Pakis ini menyampaikan bahwasanya asal atau latar belakang pendidikan itu tidak hanya pendidikan secara formal melalui lembaga sekolah saja namun juga dipengaruhi oleh pendidikan nonformal seperti TPA (Taman Pendidikan Alqur'an) dan kegiatan majlis pengajian rutin seperti jamaah *yasin, tahlil, albarjanji* juga majlis sholawat lainnya. Disayangkan di era modern ini kegiatan-kegiatan tersebut telah pudar karena tergerus oleh perkembangan modern terutama gadget. Sehingga anak-anak sekarang

lebih memilih bermain dan belajar secara praktis dan instan melalui gadget tanpa perlu belajar dari seorang ustadz ataupun orang lain yang lebih mengetahui tentang pengetahuan keagamaan.

3. Hubungan antara ketaatan beribadah siswa dengan latar belakang Pendidikan siswa kelas VII di MTs Yaspi Pakis tahun ajaran 2022/2023.

Setelah memperoleh data, langkah selanjutnya yaitu memasukkan data ke dalam rumus *prosentase* untuk menentukan *distribusi* tanggapan di antara responden dalam *format persentase*. Untuk mendapatkan besaran *frekuensi*, maka ditentukan dengan perhitungan *prosentase* melalui rumus:

$$P = x \cdot 100\%$$

Keterangan:

P = Angka *Presentase*

F = *Frekuensi* yang sedang dicari *prosentasenya*

N = Jumlah keseluruhan frekuensi (*Number of Case*).

Setelah memperoleh hasil *prosentase* latar belakang pendidikan siswa (*variabel X*) dan tingkat ketaatan beribadah siswa kelas VII (*variabel Y*), untuk menentukan kualitas *variabel X* dan *variabel Y* maka akan dilakukan *interpretasi* data menjadi *kriteria* sebagai berikut:

75% - 100%	bernilai tinggi
50% - 74%	bernilai sedang
25% - 49%	bernilai rendah
<24%	bernilai sangat rendah

Hasilnya kemudian disajikan dalam bentuk tabel agar mudah

dipahami. Berikut adalah *Persentase Kuisisioner Hubungan Antara Latar Belakang Pendidikan Dengan Ketaatan Beribadah Siswa Kelas VII di MTs Yaspi Pakis Tahun Ajaran 2022/2023*

Tabel 4.9

Tabel Persentase Kuisisioner Hubungan Antara Latar Belakang Pendidikan Dengan Ketaatan Beribadah Siswa Kelas VII di MTs Yaspi Pakis Tahun Ajaran 2022/2023

NO	SOAL	freq	selalu	%	sering	%	kadang	%	tidak pernah	%
1	Asal Sekolahmu dari mana	40	20	50%	20	50%	0	0%	0	0%
2	mengikuti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan didesamu	40	16	40%	24	60%	0	0%	0	0%
3	mengikuti kegiatan rutin majlis Albarjanji, Jamaah Yasman atau Tahlikan	40	6	15%	17	42,5%	17	43%	0	0%
4	menghadiri kegiatan pengajian umum atau majlis taqwa	40	1	2,5%	21	52,5%	18	45%	0	0%
5	suka mengaji atau belajar tentang ilmu agama Bersama dirumah	40	5	12,5%	26	65%	9	22,5%	0	0%
6	Melaksanakan sholat lima waktu setiap hari	40	7	17,5%	33	82,5%	0	0%	0	0%
7	Melaksanakan sholat sunnah (tahajud/ dhuha)	40	3	7,5%	21	52,5%	16	40%	0	0%
8	Menyegerakan melaksanakan sholat	40	19	47,5%	21	52,5%	0	0%	0	0%
9	Sholat secara berjama'ah	40	0	0%	27	57,5%	13	32,5%	0	0%
10	Melaksanakan puasa sunah	40	22	55%	18	45%	0	0%	0	0%
11	Meng qadha puasa yang batal	40	28	70%	6	15%	6	15%	0	0%
12	Melaksanakan puasa Ramadhan 1 bulan penuh	40	37	92,5%	3	7,5%	0	0%	0	0%
13	Membayar zakat fitrah	40	31	77,5%	9	22,5%	0	0%	0	0%
14	Membaca Alqur'an setelah sholat fardhu	40	16	40%	24	60%	0	0%	0	0%
15	Saling menghargai dan menyayangi satu sama lainnya	40	9	22,5%	20	50%	11	27,5%	0	0%
16	Membaca dzikir, sholawat atau mengikuti kegiatan majlis sholawat	40	0	0%	37	92,5%	3	7,5%	0	0%
17	Taat terhadap apa yang diperintahkan dan dilarang orangtua	40	15	37,5%	25	62,5%	0	0%	0	0%
18	Menghormati guru dan bersikap sopan dan santun	40	10	25%	19	47,5%	11	27,5%	0	0%

Adapun dalam penyebaran *kuisisioner* tingkat ketaatan beribadah siswa kelas VII di MTs Yaspi Pakis tahun ajaran 2022/2023, terdapat item soal yang memiliki skor tertinggi yaitu pada item soal tentang melaksanakan puasa di bulan Ramadhan pada indikator ibadah *mahdhah*. Adapula beberapa item soal yang ekstrim (yang memiliki jumlah nilai

skor angket terendah) yaitu item soal nomor 9 dan nomor 16 pada indikator shalat berjamaah dan mengikuti *majlis dzikir* dan sholawat. Berdasarkan hal tersebut, beberapa tingkat ketaatan beribadah siswa dikatakan sudah cukup baik dan harus dipertahankan, misalnya dalam melaksanakan shalat lima waktu, berpuasa, membayar zakat, dan membaca Alqur'an. Namun demikian, ada beberapa ketaatan beribadah siswa yang perlu ditingkatkan agar siswa memiliki tingkat ketaatan beribadah yang lebih baik, seperti siswa harus lebih berbuat baik terhadap teman, menghargai dan menghormati orang tua dan guru, puasa sunah, mengikuti kegiatan majlis dzikir dimasyarakat dan juga melaksanakan semua ibadah

Berdasarkan pengolahan dan *analisis* data yang berhasil dikumpulkan dalam penelitian ini, dengan menggunakan *rumus Product Moment* menunjukkan bahwa hasil $N = 40$ pada *taraf signifikan* 5% diperoleh harga $r_{tabel} = 0,312$. Ternyata, r_{xy} yang diperoleh sebesar 0,65105044 adalah lebih besar daripada r_{tabel} (pada taraf signifikan 5% = 0,312). Sehingga diperoleh $r_{tabel(5\%)} > r_{xy}$ yaitu $0,312 < 0,65105044$. Maka dapat diketahui tingkat keeratan hubungan antara *variabel X* dengan *variabel Y* yaitu hubungan latar belakang pendidikan dengan ketaatan beribadah siswa kelas VII di MTs Yaspi Pakis dengan nilai *koefisien* (r_{xy}) 0,65105044 berada pada kategori kuat.

Kemudian, untuk mengetahui seberapa besar *kontribusi variabel* latar belakang pendidikan siswa kelas VII di MTs Yapi Pakis

tahun ajaran 2022/2023 dengan *determinasi* r^2 adalah 0.4238666754 yang diperoleh dari $0,65105044^2$ dan *koefisien determinasinya* adalah 42,3866675424 %. Sedangkan *koefisien non determinasinya* sebesar $1 - r^2 = 1 - 42,3866675424 = 57.6133324576$ %. Hal ini menunjukkan bahwa, latar belakang pendidikan memberikan *kontribusi* terhadap ketaatan beribadah siswa sebesar 42,3866675424%, dan sisanya 57.6133324576 % ditentukan oleh *variabel* lain.

Adapun pengujian hipotesis dalam penelitian ini peneliti melakukan pengujian *signifikan koefisien korelasi* dengan uji t, dan ternyata diperoleh harga Pada *taraf signifikan* 5% uji dua pihak dan $dk = n - 2 = 40 - 2 = 38$, maka diperoleh diperoleh $t_{tabel} = 2,042$. Ternyata harga t_{hitung} (2,8848611193) lebih besar dari dari $t_{tabel}(2,042)$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan antara *variabel X* dan *variabel Y* atau latar belakang pendidikan dengan ketaatan beribadah siswa terdapat korelasi yang *signifikan*, dengan kata lain bahwa “ada hubungan antara latar belakang pendidikan agama dengan ketaatan beribadah siswa kelas VII di MTs Yaspi Pakis tahun ajaran 2022/2023”.

4. Upaya meningkatkan ketaatan beribadah siswa meski dari latar belakang Pendidikan agama

Jika kita mengerjakan ibadah dengan baik dan benar maka kita akan memperoleh pahala. Untuk mendapatkan pahala saat mengerjakan ibadah, maka kita harus beribadah sesuai dengan syarat yang sudah

ditentukan oleh syariat Islam. Menurut Abdurrahman An Nahlawi (1995:64).

Maka dari itu agar bisa mendapatkan pahala atas ibadah yang dilakukan perlu ditingkatkan lagi ketaatan beribadah siswanya meski dari latar belakang pendidikan agama yang berbeda, menurut penuturan yang disampaikan oleh bapak Syarif Hidayatulloh selaku kepala sekolah dan ibu Nurul selaku waka kurikulum menjelaskan untuk tidak membedakan satu siswa dengan siswa yang lainnya. Seluruh siswa memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang. Upaya lainnya yang telah sekolah laksanakan ialah dengan pengadaan kegiatan ekstrakurikuler program menyimak alqur'an, atau belajar kitab-kitab. Untuk siswa yang berada dikelas umum juga sudah mulai diterapkan kegiatan baru yaitu SBK (Seni Baca Kitab). Yang mana program ini diharapkan dapat menunjang dan meningkatkan kesadaran siswa dalam belajar ilmu agama meski tidak berada di pesantren. Dan telah berjalannya *program ekstrakurikuler Tilawah dan Rabana* sebagai sarana meningkatkan kesadaran ketaatan beribadah siswa. Program lainnya yang baru saja terlaksana ialah program kepesantrenan yan dilaksanakan setiap hari sabtu. Tidak hanya yang berada di pesantren namun juga bagi siswa umum juga wajib mengikuti kegiatan ini. Kegiatan kepesantrenan ini menekankan ada pembelajaran ala anak pesantren seperti *nahwu shorof, Asyirul Kholaq, Mabadul Fiqih, BTAQ* dengan *metode Jet Tempur*.

program kepesantrenan yang sedang berjalan ini merupakan program baru sehingga besar harapannya agar program ini bisa berdampak baik pada anak-anak. Dan juga menjadi acuan dan semangat baru bagi para guru khususnya agar lebih giat lagi dalam memberikan ilmu-ilmu baru khususnya ilmu pengetahuan tentang keagamaan agar siswa bukan hanya bekal dengan pengetahuan umum atau duniawinya saja namun juga dengan diimbangi pengetahuan keagamaannya yang tentunya nanti akan sangat berguna bagi anak-anak baik untuk saat ini atau kedepannya nanti.

Upaya terakhir yang sedang berjalan adalah *renovasi* gedung barat dengan menambah sarana tempat *wudhu* siswa sehingga para siswa dapat melaksanakan kegiatan sholat dzuhur berjamaah dilingkungan sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Ketaatan beribadah siswa kelas VII di MTs Yaspi Pakis tahun ajaran 2022/2023

Ketaatan dalam beribadah yaitu kecenderungan manusia untuk patuh kepada Allah SWT dalam mengerjakan perintah beribadah kepada Allah SWT, baik ibadah yang disyariatkan seperti shalat, puasa, zakat, haji, dan lain-lain, ataupun ibadah-ibadah yang berhubungan dengan seluruh kegiatan duniawi sehari-hari, seperti tolong-menolong sesama manusia, berkata yang baik, tidak melakukan kebohongan, dan lain-lain, serta menjauhi segala larang-larangan-Nya sebagai bentuk pengabdian diri hamba kepada Rabb-Nya.

Ketaatan beribadah para siswa kelas VII di MTs Yaspi Pakis tahun ajaran 2022/2023 dinilai sudah cukup baik. baik dalam *ibadah mahdhah* seperti mengerjakan sholat lima waktu, melaksanakan ibadah puasa ramadhan atau puasa sunah, melaksanakan zakat dan membaca alqu'an. ataupun ibadah *ghairu mahdhah* seperti mengikuti kegiatan majlis dzikir atau pengajian rutin disekitar rumah, menyayangi teman, menghormati dan patuh kepada kedua orang tua dan guru, bersedekah, menolong teman yang membutuhkan bantuan dan lain sebagainya.

2. Latar belakang pendidikan siswa kelas VII di MTs Yaspi Pakis tahun ajaran 2022/2023

Siswa kelas VII di MTs Yaspi Pakis ini 50% berasal dari SD (Sekolah Dasar) dan 50% berasal dari MI (Madrasah Ibtidaiyah). Sehingga persebaran antara yang berasal dari SD ataupun MI tidaklah terlalu terlihat berbeda. Hanya saja menurut bapak kepala Madrasah di MTs Yaspi Pakis ini menyampaikan bahwasanya asal atau latar belakang pendidikan itu tidak hanya pendidikan secara formal melalui lembaga sekolah saja namun juga dipengaruhi oleh pendidikan nonformal seperti TPA (Taman Pendidikan Alqur'an) dan kegiatan majlis pengajian rutin seperti jamaah *yasin*, *tahlil*, *albarjanji* juga majlis sholawat lainnya. Disayangkan di era modern ini kegiatan-kegiatan tersebut telah pudar karena tergerus oleh perkembangan modern terutama gadget. Sehingga anak-anak sekarang lebih memilih bermain dan belajar secara praktis dan instan melalui gadget tanpa perlu belajar dari seorang ustadz ataupun orang lain yang lebih mengetahui tentang pengetahuan keagamaan.

3. Hubungan antara latar belakang pendidikan dengan Ketaatan beribadah siswa kelas VII di MTs Yaspi Pakis tahun ajaran 2022/2023

Berdasarkan pengolahan dan analisis data yang berhasil dikumpulkan dalam penelitian ini, dengan menggunakan rumus *Product Moment* menunjukkan bahwa hasil $N = 40$ pada taraf signifikan 5% diperoleh harga $r_{tabel} = 0,312$. Ternyata, r_{xy} yang diperoleh sebesar $0,65105044$ adalah lebih besar

daripada r_{tabel} (pada taraf signifikan 5% = 0,312). Sehingga diperoleh $r_{\text{tabel}(5\%)}$ > r_{xy} yaitu $0.312 < 0,65105044$. Maka dapat diketahui tingkat keeratan hubungan antara variabel X dengan variabel Y yaitu hubungan latar belakang pendidikan dengan ketaatan beribadah siswa kelas VII di MTs Yaspi Pakis dengan nilai koefisien (r_{xy}) 0,65105044 berada pada kategori kuat.

Kemudian, untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel latar belakang pendidikan siswa kelas VII di MTs Yapi Pakis tahun ajaran 2022/2023 dengan determinasi r^2 adalah 0.4238666754 yang diperoleh dari $0,65105044^2$ dan koefisien determinasinya adalah 42,3866675424 %. Sedangkan koefisien non determinasinya sebesar $1 - r^2 = 1 - 42,3866675424 = 57.6133324576$ %. Hal ini menunjukkan bahwa, latar belakang pendidikan memberikan kontribusi terhadap ketaatan beribadah siswa sebesar 42,3866675424%, dan sisanya 57.6133324576 % ditentukan oleh variabel lain.

Adapun pengujian hipotesis dalam penelitian ini peneliti melakukan pengujian signifikan koefisien korelasi dengan uji t, dan ternyata diperoleh harga Pada taraf signifikan 5% uji dua pihak dan $dk = n - 2 = 40 - 2 = 38$, maka diperoleh diperoleh $t_{\text{tabel}} = 2,042$. Ternyata harga t_{hitung} (2,8848611193) lebih besar dari dari $t_{\text{tabel}}(2,042)$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan antara variabel X dan variabel Y atau latar belakang pendidikan dengan ketaatan beribadah siswa terdapat korelasi yang signifikan, dengan kata lain bahwa “ada hubungan antara latar belakang pendidikan agama dengan

ketaatan beribadah siswa kelas VII di MTs Yaspi Pakis tahun ajaran 2022/2023”.

4. Upaya meningkatkan ketaatan beribadah siswa VII di MTs Yaspi Pakis tahun ajaran 2022/2023 meski dari latar belakang pendidikan yang berbeda

Upaya meningkatkan ketaatan beribadah siswa VII di MTs Yaspi Pakis tahun ajaran 2022/2023 meski dari latar belakang pendidikan yang berbeda untuk siswa yang berada dikelas umum juga sudah mulai diterapkan kegiatan baru yaitu SBK (Seni Baca Kitab). Yang mana program ini diharapkan dapat menunjang dan meningkatkan kesadaran siswa dalam belajar ilmu agama meski tidak berada di pesantren. Dan telah berjalannya *program ekstrakurikuler Tilawah dan Rabana* sebagai sarana meningkatkan kesadaran ketaatan beribadah siswa. Program lainnya yang baru saja terlaksana ialah program kepesantrenan yang dilaksanakan setiap hari sabtu. Tidak hanya yang berada di pesantren namun juga bagi siswa umum juga wajib mengikuti kegiatan ini. Kegiatan kepesantrenan ini menekankan ada pembelajaran ala anak pesantren seperti *nahwu shorof, Asyirul Kholaq, Mabadul Fiqih, BTAQ* dengan *metode Jet Tempur*.

program kepesantrenan yang sedang berjalan ini merupakan program baru sehingga besar harapannya agar program ini bisa berdampak baik pada anak-anak. Dan juga menjadi acuan dan semangat baru bagi para guru khususnya agar lebih giat lagi dalam memberikan ilmu-ilmu baru khususnya ilmu pengetahuan tentang keagamaan agar siswa bukan hanya bekal dengan pengetahuan umum atau duniawinya saja namun juga dengan diimbangi

pengetahuan keagamaannya yang tentunya nanti akan sangat berguna bagi anak-anak baik untuk saat ini atau kedepannya nanti. Upaya terakhir yang sedang berjalan adalah *renovasi* gedung barat dengan menambah sarana tempat *wudhu* siswa sehingga para siswa dapat melaksanakan kegiatan sholat dzuhur berjamaah dilingkungan sekolah.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat diberikan kepada semua pihak yang terkait dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah terutama MTs Yaspi Pakis kelas VII dalam usaha meningkatkan ketaatan beribadah siswa, yaitu:

1. Kepada guru diharapkan agar dapat memperhatikan kebiasaan beribadah siswa dan selalu memberikan dorongan atau semangat dan juga contoh kepada siswa dalam proses pembelajaran, karena hal ini akan mempengaruhi ketaatan beribadah siswa dalam pelaksanaan ibadah. Apabila siswa mengetahui tentang tata cara ibadah yang baik dan benar maka siswa akan lebih *antusias* dalam beribadah, hal itu menandakan bahwa pengetahuan mengenai ibadah yang baik dan tentunya pengetahuan dalam beribadah siswa tersebut akan memberikan efek yang baik pula pada tingkat ketaatan beribadahnya.

2. Kepada siswa diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan ketaatan beribadahnya. Ada beberapa ketaatan beribadah yang perlu dipertahankan oleh siswa dan adapula pengetahuan tentang beribadah juga ketaatan beribadah yang harus ditingkatkan.

Bahwasannya hikmah ibadah membuat manusia menjadi makhluk yang patuh dan taat menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya, menjadikan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT, memiliki ketenangan hati, dan tentunya mendapatkan pahala dari Allah SWT.

Dan yang perlu diingat agar siswa jangan pernah merasa malu untuk terus belajar dan mengikuti kegiatan pendidikan agama nonformal dilingkungan rumahnya. Mengikuti kegiatan majlis *dzikir, tahlil, yasin, albarjanji* ataupun majlis sholawat lainnya. Bergabunglah dengan teman-teman komunitas yang memiliki kualitas ibadah dan akhlak yang baik sehingga kita juga bias terus berada di jalan yang baik dan sama-sama mengembangkan, meningkatkan pengetahuan agama dan juga kualitas ibadah.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Rahman Ritonga dan Zainuddin, *Fiqih Ibadah...*,
- A. Rahman Ritonga dan Zainuddin. 2002. *Fiqih Ibadah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Abdul Aziz Dahlan.1999. *Ensiklopedia Hukum Islam*. Jakarta: Ichtiar Baru van Hove, cet. ke-3, Jilid 2.
- Abdul Aziz Dahlan.1999. *Ensiklopedia Hukum Islam*. Jakarta: Ichtiar Baru van Hove.
- Abdul Majid dkk. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Abdul Mujib. 2000. *Fiqih Ibadah*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Abdul Mujib. 2000. *Fiqih Ibadah*. Surabaya:Al-Ikhlash.
- Abdul Rozak Husain. 1995. *Penyelenggara Sistem Pendidikan Nasional*. Solo:CV Aneka.
- Abdurrahman An Nahlawi. 1995. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Abul „Ala Al-Maududi. 1984. *Dasar-Dasar Islam*. Bandung: Pustaka.
- Abul Ala Al-Maududi. 1984. *Dasar-Dasar Islam*, Bandung:Pustaka.
- Alfanika, N. 2018. *Buku Ajar Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta:Deepublish.
- Ali Anwar Yusuf. 2003. *Studi Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Al-Imam Ibnu Kasir Ad-Dimasyqi. 2000. *Tafsir Ibnu kasir Juz 1*. Bandung:Sinar Baru Algensindo.
- Al-Imam Ibnu Kasir Ad-Dimasyqi. 2000. *Tafsir Ibnu kasir Juz 1*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Amir Syarifudin, *Garis-garis Besar Fiqih*.
- Amir Syarifudin. 2003. *Garis-garis Besar Fiqih*. Jakarta: Prenada Media.
- Amir Syarifudin. 2003. *Garis-garis Besar Fiqih*. Jakarta:Prenada Media.

- Asep Muhyiddin. 2006. *Shalat Bukan Sekedar Ritual*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Baharudin. 2009. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Budhy Munawar Rachman. 2006. *Ensiklopedi Nurcholis Madjid*,. Bandung: Mizan, Jilid 2
- Budhy Munawar Rachman. 2006. *Ensiklopedi Nurcholis Madjid*. Bandung: Mizan, Jilid 2.
- Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Diananda, Amita. 2018. *Psikologi Remaja dan Permasalahannya*. Istighna. Vol.1, No.1.
- Fuad Hasbi. 2000. *Kuliah Ibadah*. Semarang : Pustaka Rizki Putra.
- Halim Anbiya. 2007. *Pintu-pintu Kesalehan Perjalanan Ruhani Menggapai Kebahagiaan Sejati*. Jakarta : Hikmah Publishing House.
- Hasbi ash-Shiddiqy. 1994. *Kuliah Ibadah : Ibadah Ditinjau Dari Segi Hukum dan Hikmah*. Jakarta: Bulan Bintang, cet. VI.
- Inu Syafiie Kencana. 1996. *Al-Qur'an dan Ilmu Politik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Iqbal Hasan. 2006. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Isni Nur Rofifah. 2016. *Pengaruh Bimbingan Keagamaan Oleh Orang Tua Terhadap Ketaatan Beribadah Anak Pada Peserta didik Kelas V (Penelitian di SDN Sayuran 5 Kecamatan Bandung Kulon Kota Bandung)*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Program sarjana UIN Sunan Ampel.
- Jalaludin. 2005. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Jalaludin. 2005. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Khanif Ulya Dzakki. 2017. *Hubungan Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam Dengan Perilaku Keagamaan Peserta didik Kelas XI Di SMA Rifa'iyah Rowosari Kendal Tahun Ajaran 2016/2017*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: program Sarjana UIN Walisongo.
- Lahmudin Nasution. 1987. *Fiqh 1*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

- M. Abdul Mujieb, dkk. 1995. *Kamus Istilah Fiqih*. Jakarta:PT Pustaka Firdaus, cet. ke-2.
- M. Abdul Mujieb, dkk. 1995. *Kamus Istilah Fiqih*. PT Pustaka Firdaus.
- M. Ardani. 2008. *Fiqih Ibadah Praktis*. Ciputat: PT. Mitra Cahaya Utama.
- M. Quraish Shihab. 1999. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan Quraish.
- M. Quraish Shihab. 2008. *M. Quraish Shihab Menjawab Soal 1001 Yang Patut Anda Ketahui*. Jakarta: Lentera Hatih.
- Mahmud Yunus. 1973. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah Penafsir Al-Qur'an
- Mahmud Yunus. 1973. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta:Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah Penafsir Al-Qur'an.
- Moh. Ainin. 2007. *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*. Malang:Hilal Pustaka.
- Muh. Khalifah Mustami. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta:Publishing.
- Muhammad Alim. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Muhidin dan Maman A. 2011. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung:CV Pustaka Setia.
- Murtadha Muthahhari, *Energi Ibadah*
- Murtadha Muthahhari.2007. *Energi Ibadah*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.
- Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Oemar Hamalik. 1983. *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*. Bandung: PT. Tarsito.
- Poerwadaminta. 1989. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta:Balai Pustaka.
- Ramayulis. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta. Kalam Mulia.
- Riduwan. 2006. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung:Alfabeta.
- Rulam Ahmadi. 2017. *Pengantar Pendidikan Asas dan Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta:Ar-RuzzMedia.

- Rusdiana. 2015. *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung:CV Pustaka Setia.
- Sadulloh. 2018. *Pengantar filsafat pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sanapiah Faisal. 1995. *Pendidikan Luar Sekolah di dalam sistem Pendidikan dan Pembangunan Nasional*. Surabaya:CV.Aneka.
- Santrock, J. 2003. “*Adolescence, perkembangan remaja, edisi keenam*”. Jakarta:Erlangga.
- Santrock. 2007. “*Remaja, edisi kesebelas*”. Jakarta:Erlangga.
- Santrock. 2011. “*Masa perkembangan anak, edisi kesebelas*”. Jakarta:Salemba Humanika.
- Sari Famularsih dan Arif Billah. 2015. “*Pola Pembinaan Keagamaan Anak Jalanan Dalam Membentuk Kepribadian*”. MUDARRISA. 6(1). Hal. 88. Jakarta: Journal of Islamic Education
- Soetjningsih. 2004. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: EGC.
- Sugiyono. 2005. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta,.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan(Pendekatan, kuantitatif, kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.2005. *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman Rasjid, 2002. *Fikih Islam*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suwarno,. 1992. *Pengantar Umum Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suwarsih Madya. 2018. *Sekretaris Komisi Reformasi Pendidikan dalam Republika*.

- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan, Bagian III: Pendidikan Disiplin Ilmu*. Bandung : Imtima.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Tulus Winarsunu. 2006. *Statistik : Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: Universitas Muhamadiyah Malang.
- Uyoh Sadulloh. 2014. *Pengantar filsafat pendidikan*. Bandung: Alvabeta.
- Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi
- Zakiah Daradjat. 1995. *Ilmu Fiqih*. Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf.
- Zakiah Darajat. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumia Aksara.

LAMPIRAN LAMPIRAN

Foto Dokumentasi



Pelaksanaan wawancara bersama Bapak Syarif Hidayatullah S.HI selaku kepala madrasah MTs Yaspi Pakis

FOTO DOKUMENTASI

Pelaksanaan wawancara dengan Ibu Nurul selaku Waka Kurikulum di MTs Yaspi Pakis

FOTO DOKUMENTASI

Pelaksanaan penyebaran *angket* atau *kuisisioner* di kelas VII di MTs Yaspi Pakis

tahun ajaran 2022/2023

**PENELITIAN TENTANG KETAATAN BERIBADAH SISWA KELAS VII MTS
YASPI PAKIS TAHUN AJARAN 2022/2023**

Nama : _____

Kelas / No Absen : _____ / _____

Asal sekolah : _____

Petunjuk pengisian

Nilai 1	Tidak pernah	Nilai 3	Sering
Nilai 2	Kadang-kadang	Nilai 4	Selalu

Isilah Pernyataan dibawah ini dengan tanda x pada kolom yang sesuai petunjuk dan jawablah dengan jujur dan seksama

NO	INDIKATOR	NILAI			
		1	2	3	4
IBADAH MAHDHAH					
1	Melaksanakan sholat lima waktu setiap hari				
2	Melaksanakan sholat sunnah (tahajud/ dhuha)				
3	Menyegerakan melaksanakan sholat				
4	Sholat secara berjama'ah				
5	Melaksanakan puasa Ramadhan 1 bulan penuh				
6	Meng qadha puasa yang batal				
7	Melaksanakan puasa sunah				
8	Membayar zakat fitrah				
9	Membaca Alqur'an setelah sholat fardhu				
IBADAH GHAIRU MAHDHAH					
1	Saling menghargai dan menyayangi satu sama lainya				
2	Membaca dzikir, sholawat atau mengikuti kegiatan majlis sholawat				
3	Taat terhadap apa yang diperintahkan dan dilarang orangtua				
4	Menghormati guru dan bersikap sopan dan santun				

**PENELITIAN TENTANG LATAR BELAKANG PENDIDIKAN SISWA KELAS
VII MTS YASPI PAKIS TAHUN AJARAN 2022/2023**

Nama : _____

Kelas / No Absen : _____/_____

Asal sekolah : _____

Isilah Pernyataan dibawah ini dengan tanda x pada pilihan yang sesuai dan kamu
anggap benar dan jawablah dengan jujur dan seksama

1. Dari sekolah manakah Pendidikan yang sebelumnya telah kamu tempuh ?
 - a. Madrasah Ibtidaiyah (MI)
 - b. Sekolah Dasar (SD)
 - c. Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT)
 - d. Sekolah kejar Paket
2. Apakah kamu mengikuti kegiatan Pendidikan agama di desa mu? Seperti pengajian di TPA atau langar!
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
3. Apakah kamu mengikuti kegiatan rutin keagamaan didesamu seperti majlis Albarjanji, Jamaah Yasinan atau Tahlilan ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
4. Apakah kamu suka menghadiri kegiatan pengajian umum atau majlis taqwa yang dilaksanakan disekitar tempat tinggalmu ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
5. Apakah kamu dan anggota keluarga dirumah suka mengaji atau belajar tentang ilmu agama Bersama dirumah ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

PEDOMAN WAWANCARA

Nama :

Jabatan :

Pertanyaan

A. Ketaatan beribadah siswa kelas VII MTs Yaspi Pakis tahun ajaran 2022/2023

1. Menurut anda bagaimanakah ketaatan beribadah siswa-siswi kelas VII di MTs Yaspi Pakis tahun ajaran 2022/2023 ini?

B. Latar belakang Pendidikan agama siswa kelas VII MTs Yaspi Pakis tahun ajaran 2022/2023

1. Bagaimana latar belakang Pendidikan agama siswa-siswi kelas VII MTs Yaspi Pakis tahun ajaran 2022/2023

C. Upaya meningkatkan ketaatan beribadah siswa kelas VII MTs Yaspi Pakis tahun ajaran 2022/2023 meski dengan latar belakang Pendidikan yang berbeda.

1. Apa saja upaya untuk meningkatkan ketaatan beribadah siswa-siswi di MTs Yaspi Pakis tahun ajaran 2022/2023

Hasil Wawancara

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal : Senin, 23 Januari 2023

Pukul : 08.00 - selesai

Sumber Data : Dokumen Sekolah MTs Yaspi Pakis

1. Menurut anda bagaimanakah ketaatan beribadah siswa-siswi kelas VII di MTs Yaspi Pakis tahun ajaran 2022/2023 ini?

Hasil wawancara dan Observasi Bersama narasumber pertama yaitu

Bapak Syarif Hidayatullah selaku kepala Madrasah, beliau mengatakan :

“Ketaatan beribadah siswa khususnya kelas di MTs Yaspi Pakis ini bisa dinilai cukup baik namun juga masih sangat perlu banyak perbaikan dan dorongan motivasi agar siswa menjalankan ibadah tanpa paksaan dan merata kepada seluruh siswanya. Minimnya sarana dan prasaranya yang tersedia seperti mushola yang tidak mampu menampung banyak jamaah sehingga belum bisa dilaksanakan program sholat dzuhur berjamaah dikarenakan tempatnya yang sangat terbatas. Sedangkan untuk akses menuju ke masjid tidak berada dilingkungan sekolah dan harus keluar dari lingkungan sekolah karna masjid terletak ditengah perumahan warga sehingga itu tidak mungkin bias kita lakukan mengingat letak masjid yang tidak berada dilingkungan sekolah. Namun, insyallah untuk siswa khusus yang mondok atau boarding tentunya sudah wajib semuanya ikut melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di aula pondok. Hanya saja untuk siswa umum kami masih dalam merencanakan karena nantinya program shoat dzuhur berjamaah ini akan dilaksanakan ketika pembangunan aula digedung baru selesai. Sehingga tidak hanya sholat dzuhur berjamaah saja namun juga bisa ditambah dengan kegiatan pelaksanaan sholat sunah atau kegiatan ibadah lainnya.”

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dan observasi Bersama nasumber kedua yaitu Ibu Nurul selaku waka kurikulum, Beliau menjelaskan:

“ Untuk program-program keagamaan lainnya yang berkaitan dengan kegiatan ketaatan beribadah sudah berjalan dengan baik untuk siswa

dari kelas umum maupun siswa pondok. Seperti program menyimak alqur'an, atau belajar kitab-kitab. Untuk siswa yang berada dikelas umum juga sudah mulai diterapkan kegiatan baru yaitu SBK (Seni Baca Kitab). Yang mana program ini diharapkan dapat menunjang dan meningkatkan kesadaran siswa dalam belajar ilmu agama meski tidak berada di pesantren. Dan telah berjalannya program extra kurikuler Tilawah dan Rabana sebagai sarana meningkatkan kesadaran ketaatan beribadah siswa. Program lainnya yang baru saja terlaksana ialah program kepesantrenan yang dilaksanakan setiap hari sabtu. Tidak hanya yang berada di pesantren namun juga bagi siswa umum juga wajib mengikuti kegiatan ini. Kegiatan kepesantrenan ini menekankan ada pembelajaran ala anak pesantren seperti *nahwu shorof, Asyirul Kholaq, Mabadul Fiqih, BTAQ* dengan metode *Jet Tempur*. Alhamdulillah disekolah ini juga Siswa saling menyayangi teman yang lainnya, tidak adanya bullying dilingkungan sekolah. Siswa saling tolong menolong ketika ada yang kesusahan atau membutuhkan bantuan. Diadakannya amal jum'at guna mengajarkan siswa tentang bershodaqoh semampunya dengan menyisihkan sebagian uang jajannya. Siswa juga mentaati peraturan dengan menghormati orang yang lebih tua terutama orangtua dan guru, melaksanakan perintah dan larangan yang orang tua atau guru berikan, dan adanya konsekuensi dari pihak guru yang mendidik jika siswa melanggar peraturan ataupun tidak mematuhi peraturan sekolah sehingga hal ini bisa mengurangi angka pelanggaran yang dilakukan para siswa”.

2. Bagaimana latar belakang Pendidikan agama siswa-siswi kelas VII MTs Yaspi Pakis tahun ajaran 2022/2023

Berdasarkan hasil wawancara dan Observasi Bersama narasumber pertama yaitu Bapak Syarif Hidayatullah selaku kepala sekolah di Madrasah. Beliau mengatakan

“ Latar belakang Pendidikan agama siswa siswi diMTs Yaspi Pakis yang mana hampir 1:1 antara siswa berasal dari sekolah dasar (SD) dan sebagian siswa berasal dari Mardasah Ibtidaiyah (MI). Pendidikan agama tidak hanya mealui Lembaga pendidikan formal saja namun juga bisa didapatkan melalui kegiatan pengajian, Madrasah Taman Pendidikan Alqur'an, ataupun langar-langgar yang terdapat di dusun yang di ampu oleh para ustadz dari dusunnya yang biasanya berasal dari pondok pesantren. Hanya saja di era modern ini tidaklah semua anak mau lagi mengaji di Lembaga-lembaga Pendidikan didusunnya ketika mereka sudah memasuki usia remaja dengan alasan malu, atau karena pengaruh *gadget* sehingga anak-anak lebih suka bermain *gadget* dari pada berkumpul dengan teman-

teman lainnya ditempat-tempat pengajian. Hal ini tentunya menjadi perhatian khusus baik bagi para orangtua maupun para pendidik. Ketika anak tidak lagi mau bergabung mengikuti kegiatan keagamaan maka itu juga pastinya akan mempengaruhi tingkat ketaatan beribadahnya”.

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dan observasi Bersama narasumber kedua yaitu Ibu Nurul selaku Waka Kurikulum, Beliau dengan jelas mengatakan:

“Latar belakang Pendidikan agama islam siswa-siswi MTs Yaspi Pakis ini bervariasi. Ada yang berasal dari Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan sebagian lagi berasal dari Sekolah Dasar (SD) atau Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT). Meski begitu dari pihak madrasah tetap melaksanakan seleksi tes Baca Tulis Alqur’an (BTAQ), Hafalan Surat Pilihan dll sebagai syarat pendaftaran di MTs Yaspi Pakis guna mendukung dan mengetahui kemampuan dan pengetahuan calon siswa sehingga guru memiliki acuan dalam pelaksanaan pembelajaran.”

3. Apa saja upaya untuk meningkatkan ketaatan beribadah siswa-siswi di MTs Yaspi Pakis tahun ajaran 2022/2023

Berdasarkan hasil wawancara dan Observasi Bersama narasumber pertama yaitu Bapak Syarif Hidayatullah selaku kepala Madrasah, Beliau mengatakan :

“ Dapat kita lihat bahwa pihak sekolah telah mengupayakan meningkatkan ketaatan beribadah siswa dengan dilaksanakannya ekstrakurikuler berupa Tilawah atau membaca Alqur’an dan ekstrakurikuler Rabana. Sedangkan untuk pembelajaran dikelas guru diharapkan dapat menekankan pembelajaran agar siswa memiliki pemahaman yang sama dalam mendapatkan pembelajaran baik materi umum maupun khususnya materi tentang keagamaan. Ditambahnya pembelajaran khusus kepesantrenan pada setiap hari sabtu dengan pembelajaran keagamaan seperti pembelajaran fiqih dengan kitab mabadul fiqih, pembelajaran ahlaq dengan kitab asyirul kholaq, Bahasa arab dengan nahwu shorof dan BTAQ dengan metode Jet Tempur. seni baca kitab yan dharapkan agar siswa bisa belajar lebih mendalam lagi meski siswa umum yang tidak berada di pesantren atau *homeschooling*, Pendekatan secara pribadi dengan siswa melalui tanya jawab terhadap siswa secara langsung. Saat ini sedang dilaksanakan pembangunan Gedung barat agar bias digunakan sebagai

tempat sholat berjamaah dan telah dibuat area tempat wudhu agar seluruh siswa-siswi bias melaksanakan sholat sunah dhuha dan sholat dzuhur berjamaah”.

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dan observasi Bersama nasumber kedua yaitu Ibu Nurul selaku Waka Kurikulum, Beliau mengatakan:

“Saya sedang berusaha mengevaluasi program kepesantrenan yang sedang berjalan, ini merupakan program baru sehingga saya sangat berharap program ini bisa berdampak baik pada anak-anak. Dan juga menjadi acuan dan semangat baru bagi kami para guru khususnya agar lebih giat lagi dalam memberikan ilmu-ilmu baru khususnya ilmu pengetahuan tentang keagamaan agar siswa bukan hanya kita bekali dengan pengetahuan umum atau duniawinya saja namun juga dengan diimbangi pengetahuan keagamaannya yang tentunya nanti akan sangat berguna bagi anak-anak baik untuk saat ini atau kedepannya nanti. Mengingat anak usia MTs itu merupakan masa transisi dari anak-anak menuju *akil baligh* dimana mereka nantinya sudah harus mempertanggung jawabkan sendiri baik perbuatan baik maupun buruk mereka. Semoga dengan kita bekali ilmu-ilmu yang bermanfaat ini juga nantinya bisa menolong kami para guru tercatat sebagai amal baik dan menolong kami diakhirat nanti”.

Pedoman Dokumentasi

Metode Pengumpulan Data :

Hari / Tanggal :

Pukul :

Sumber Data :

Pengambilan data dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti meliputi :

1. Sejarah berdirinya MTs Yaspi Pakis
2. Visi dan Misi MTs Yaspi Pakis
3. Kondisi obektif Madrasah
4. Struktur Organisasi lembaga MTs Yaspi Pakis

Pedoman Observasi

Metode Pengumpulan Data :

Hari / Tanggal :

Pukul :

Sumber Data :

Observasi yang dilakukan oleh peneliti meliputi :

1. Observasi terhadap keadaan siswa MTs Yaspi Pakis
2. Observasi terhadap Data Guru dan pegawai MTs Yaspi Pakis
3. Observasi terhadap fasilitas di MTs Yaspi Pakis
4. Kegiatan ekstrakurikuler

Hasil Dokumentasi

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi

Hari / Tanggal : Senin, 23 Januari 2023

Pukul : 08.00 - selesai

Sumber Data : Dokumen Sekolah MTs Yaspi Pakis

Pengambilan data dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti meliputi :

i. Sejarah MTs yaspi Pakis

Berdasarkan dokumen sekolah yang diberikan oleh *staf* tata usaha sekolah MTs Yaspi Pakis tahun 2022/2023 , MTs Yaspi Pakis adalah suatu lembaga pendidikan yang beridiri di bawah naungan lembaga Ma'arif di kota Magelang. Lembaga ini didirikan oleh beliau Bapak Kyai Idris Abdan pada tahun 1968, yang pada awalnya lembaga ini bernama PGA (Pendidikan Guru Agama) yang berarti pendidikan yang setara dengan tingkat pendidikan SMP dan SMA. Karena pada masa itu belum ada lembaga Madrasah Tsanawiah ataupun Madrasah Aliyah untuk pendidikan setingkat SMP dan SMA. Lembaga PGA ini diresmikan oleh pemerintah daerah kabupaten Magelang pada tanggal 1 Januari 1969, dengan nomer induk peresmian 169, dan nomer piagam K/09/III.d/75.

Pendidikan Guru Agama (PGA) berdiri atas dasar keinginan beliau Bapak Kyai Idris Abdan untuk mendirikan suatu lembaga pendidikan yang bisa mencakup pendidikan formal maupun

pendidikan agama di daerah magelang, tepatnya untuk daerah Magelang Timur. Pendidikan PGA 4 tahun lahir sebagai jawaban atas terjadinya polarisasi yang muncul dalam masyarakat. Kelompok masyarakat yang paling dominan terbelah dalam tiga golongan, yaitu santri, abangan dan priyayi. Pola pemikiran yang berkembang di masyarakat dirasakan oleh kaum santri sebagai hal yang perlu penanganan serius agar ideologi kesiantrian tidak tergerus oleh kuatnya arus ideologi yang lain. Secara garis besar, tujuan didirikan pendidikan PGA adalah :

- 4) Mempertahankan *eksistensi* umat islam.
- 5) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan generasi muda Islam.
- 6) Mencetak tenaga guru dan kader dakwah yang tangguh.

Para tokoh yang membidani lahirnya PGA 4 tahun adalah sebagai berikut:

- 6) Kyai Idris Abdan dari Unsur Ulama
- 7) Kyai Daenuri dari unsur aparat pemerintahan sekaligus ulama
- 8) Mahfud dari unsur guru
- 9) Rochmatulloh Abdan dari unsur Yayasan
- 10) Kyai Muhyidin dari unsur Pengurus Madin

Pada tahun 1975, sehubungan dengan adanya peraturan pemerintah yang baru, yakni menghapus nama-nama lembaga PGA. Maka kepengurusan yayasan PGA Yaspi Pakis musyawarah dan menghasilkan kesepakatan untuk melanjutkan lembaga PGA menjadi

lembaga Madrasah Tsanawiyah. Yakni bertepatan pada tanggal 1 Januari 1976 lembaga Madrasah Tsanawiyah ini berdiri. Kemudian lembaga Madrasah Tsanawiah ini diresmikan oleh departemen agama kabupaten Magelang pada 8 Desember 1987 dengan nomor peresmian WK/5.c/19/Pgm/Ts/1987, dengan nama lembaga yang resmi yaitu Madrasah Tsanawiyah Yaspi Pakis atau setara dengan pendidikan tingkat SMP. Dengan kepala Madrasah yang pertama yaitu beliau Bapak Kyai Rokhmatulloh Abdan.

Seiring dengan berjalanya waktu, lembaga MTs Yaspi Pakis berkembang dengan sangat pesat. Memiliki banyak siswa, fasilitas semakin memadai, tenaga pendidik semakin meningkat, hingga menjadikan lembaga MTs Yaspi Pakis tetap bertahan dan eksis dalam dunia kependidikan formal dan agama hingga sekarang. Pada tahun 2014 Kepala Madrasah Yaspi Pakis berganti, yakni oleh beliau Bapak Kyai Syarif Hidayatulloh yang tidak lain adalah putra dari bapak kepala Madrasah yang sebelumnya yakni Bapak Kyai Rokhmatulloh Abdan. Hingga sampai saat ini MTs Yaspi Pakis sudah mempunyai 3 gedung utama yang bisa menampung siswa hingga lebih kurang 350 siswa. Dalam nilai akreditasi terakhir, yakni pada tahun 2019, Lembaga ini mendapatkan nilai A dari pemerintah. Hal ini di karenakan MTs Yaspi Pakis mampu melaksanakan kegiatan pendidikan dengan baik dan benar, dan mampu meluluskan alumni-alumni yang pandai dan agamis. Sampai saat ini, untuk daerah magelang timur MTs Yaspi Pakis masih

menjadi satu-satunya lembaga yang memberikan layanan pendidikan *formal* maupun pendidikan agama.

MTs Yaspi Pakis yang terletak di Dusun Sanggrahan Rejosari Pakis Magelang ini, sangat *strategis*. Karena lembaga ini terletak di kawasan ramai akan uisa anak sekolah dan terletak di seberang jalan raya. Hingga menjadikan MTs Yaspi Pakis ramai akan peminat siswa untuk sekolah di lembaga ini.

j. Visi dan Misi MTs Yaspi Pakis.

Berdasarkan dokumen sekolah yang diberikan oleh *staf* tata usaha sekolah MTs Yaspi Pakis visi dan misi dari MTs Yaspi Pakis tahun 2022/2023 ialah sebagai berikut:

3) Visi MTs Yaspi Pakis

Visi MTs Yaspi Pakis yaitu terwujudnya lulusan yang berakhlak mulia, beretos kerja tinggi, berwawasan luas, dan terbentuknya kehidupan yang agamis.

4) Misi MTs Yaspi Pakis

e) Mengembangkan kemampuan dasar siswa menjadi muslim yang taat beribadah dan memiliki kepekaan social yang tinggi.

f) Mengembangkan pemahaman agama yang toeran dan demokratis.

g) Mengembangkan kemampuan berfikir *kritis* dan *sistematis* dalam memahami dan mengamalkan ajaran islam.

h) Membangun budaya madrasah sebagai salah satu ciri khas.

k. Kondisi Obektif Madrasah

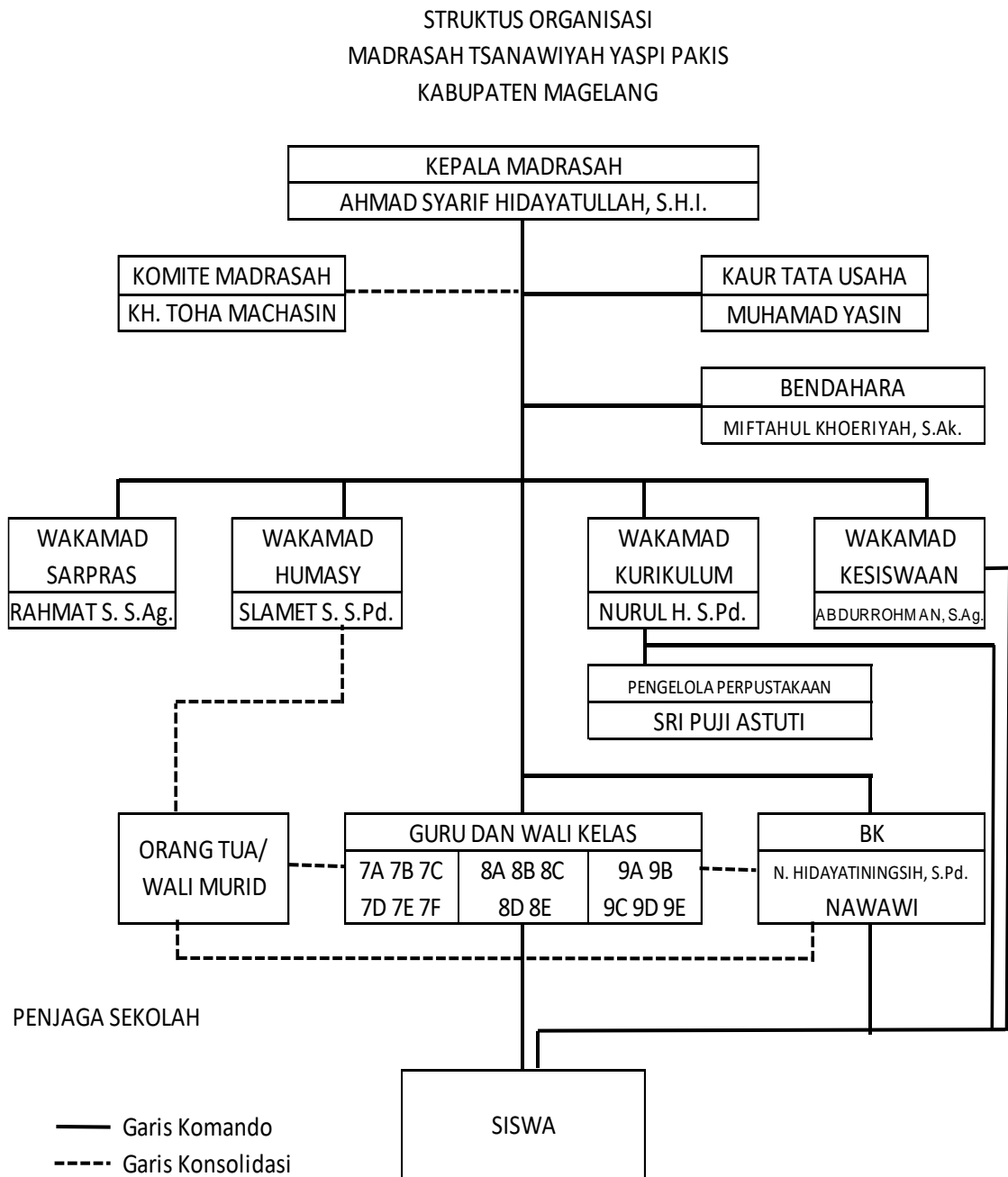
Berdasarkan dokumen sekolah yang diberikan oleh staf tata usaha sekolah MTs Yaspi Pakis mengenai kondisi *objektif* madrasah di MTs Yaspi Pakis tahun 2022/2023 ialah sebagai berikut :

Tanah yang dimiliki	: 6109 Tanah
Luas Tanah (tidak bersertifikat)	: 1350 m ²
Luas bangunan	: 420 m ²
Status tanah	: Hak Pakai dan Wakaf

l. Struktur Organisasi Lembaga MTs Yaspi Pakis

Berdasarkan dokumen sekolah yang diberikan oleh staf tata usaha sekolah MTs Yaspi Pakis tahun 2022/2023

Tabel4.1
Tabel Bagan Struktur Organisasi MTs Yaspi Pakis



Hasil Observasi

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari / Tanggal : Kamis, 26 Januari 2023

Pukul : 08.00 - selesai

Sumber Data : Pengamatan letak geografis, keadaan siswa dan guru, sarana dan prasarana

Observasi yang dilakukan oleh peneliti meliputi :

a. Jumlah Rombel

Berdasarkan dokumen sekolah yang diberikan oleh *staf* tata usaha sekolah MTs Yaspi Pakis tahun 2022/2023 jumlah rombel di MTs Yaspi pakis tahun 2022/2023 ialah sebagai berikut :

Tabel 4.2

Tabel jumlah rombel di MTs Yaspi pakis tahun 2022/2023

NO	KELAS	ROMBEL	JUMLAH SISWA
1	VII	5	188
2	VIII	4	122
3	IX	4	119
JUMLAH		13	419

b. Fasilitas MTs Yaspi Pakis

Berdasarkan dokumen sekolah yang diberikan oleh *staf* tata usaha sekolah MTs Yaspi Pakis tahun 2022/2023 fasilitas di MTs Yaspi pakis tahun 2022/2023 ialah sebagai berikut :

Tabel 4.3

Tabel jumlah fasilitas ruang di MTs Yaspi pakis tahun 2022/2023

No	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi			
			Baik	Rusak		
				Berat	Sedang	Ringan
1	Ruang Kelas	13	13			
2	Ruang Guru	1	1			
3	Ruang Kepala Madrasah	1	1			
4	Ruang Tata Usaha	1	1			
5	Ruang Lab. Computer	1				1
6	Ruang Perpustakaan	1			1	
7	Ruang Kopsis	1	1			
8	Ruang UKS	1			1	
9	Ruang BP	1			1	
10	Musholla	1				1
11	Gudang	1			2	
12	Kamar Mandi	8	2		4	2
JUMLAH		31	19		9	4

c. Data Guru Dan Pegawai

Berdasarkan dokumen sekolah yang diberikan oleh *staf* tata usaha sekolah MTs Yaspi Pakis tahun 2022/2023 data guru dan pegawai di MTs Yaspi pakis tahun 2022/2023 ialah sebagai berikut :

Tabel 4.4

Tabel jumlah Data Guru Dan Pegawai di MTs Yaspi pakis tahun
2022/2023

No	Status Guru	Jumlah	Tingkat Pendidikan					
			SMA	D1	D2	D3	S1	S2
1	Guru PNS	-	-	-	-	-	-	-
2	Pegawai PNS	-	-	-	-	-	-	-
3	Guru Tetap Yayasan	21	1	1	-	-	19	-
4	Pegawai Tetap Yayasan	6	3	-	2	-	1	-

d. Ekstrakurikuler

Berdasarkan dokumen sekolah yang diberikan oleh *staf* tata usaha sekolah MTs Yaspi Pakis tahun 2022/2023 ekstrakurikuler yang dilaksanakan di MTs Yaspi pakis tahun 2022/2023 guna mendukung kegiatan belajar mengajar di lembaga ini meliputi *ekstra* pramuka, *ekstra drumband*, *ekstra tilawah*, ekstra keputrian, olahraga, *sholawat rebana*, dan les mapel.

Hasil tabel kerja *Korelasi Product Moment*

No	X	Y	X²	Y²	X.Y
1	14	43	196	1849	602
2	14	42	196	1764	588
3	14	42	196	1764	588
4	15	44	225	1936	660
5	15	43	225	1849	645
6	16	62	196	3844	992
7	14	37	196	1369	518
8	15	40	225	1600	600
9	15	42	225	1764	630
10	13	41	169	1681	533
11	16	38	256	1444	608
12	16	38	256	1444	608
13	15	42	225	1764	630
14	17	41	289	1681	697
15	15	42	225	1764	630
16	14	43	196	1849	602
17	18	41	324	1681	738
18	17	42	289	1764	714
19	14	42	196	1764	588
20	15	41	225	1681	615
21	15	43	225	1849	645
22	15	44	225	1936	660
23	17	45	289	2025	765
24	15	43	225	1849	645
25	17	39	289	1521	663
26	17	40	289	1600	680
27	17	39	289	1521	663
28	15	41	225	1681	615
29	14	39	196	1521	546
30	16	42	256	1764	672
31	14	44	196	1936	616
32	15	43	225	1849	645
33	14	42	196	1764	588
34	14	41	196	1681	574
35	14	40	196	1600	560
36	15	41	225	1681	615
37	14	45	196	2025	630
38	17	44	289	1936	748
39	14	38	196	38416	532
40	13	41	169	28561	533
skor	604	1680	9122	134972	25381
JUMLAH	ΣX	ΣY	ΣX^2	ΣY^2	ΣXY
	604	1680	9122	134972	25381

Hasil kuisioner ketaatan beribadah siswa kelas VII di MTs Yaspi Pakis tahun
ajaran 2022/2023

KUISIONER KETAATAN BERIBADAH SISWA														
SOAL >>	IBADAH MAHDHAH						IBADAH GHAIRU MAHDHAH						JUMLAH	
RESPONDEN	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	S11	S12	S13	SKOR
AY1	4	3	4	3	4	2	3	4	3	3	3	4	3	43
AY2	3	2	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	2	42
AY3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	42
AY4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	2	3	4	4	44
AY5	4	2	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	2	43
AY6	4	3	3	3	3	2	3	4	4	2	3	3	3	62
AY7	3	2	3	2	4	2	2	4	4	3	3	3	2	37
AY8	3	3	3	2	4	2	2	4	3	4	3	4	3	40
AY9	3	3	3	2	4	4	3	4	3	3	3	3	4	42
AY10	3	3	4	2	4	4	2	4	3	2	3	3	4	41
AY11	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	38
AY12	3	2	4	2	3	2	3	4	4	3	3	3	2	38
AY13	3	4	4	2	3	3	3	4	4	3	3	4	2	42
AY14	3	2	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	2	41
AY15	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	42
AY16	3	3	4	3	4	2	3	4	4	3	3	4	3	43
AY17	3	2	4	3	4	4	3	3	3	4	2	4	2	41
AY18	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	42
AY19	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	4	4	42
AY20	3	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	41
AY21	3	4	3	2	3	4	3	4	4	3	3	4	3	43
AY22	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	44
AY23	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	45
AY24	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	43
AY25	3	2	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	39
AY26	3	2	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	40
AY27	3	2	3	3	4	4	3	4	3	2	3	3	2	39
AY28	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	41
AY29	3	2	3	2	3	4	3	4	3	4	2	3	3	39
AY30	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	42
AY31	4	3	4	2	3	4	3	3	4	4	3	3	4	44
AY32	4	2	4	3	4	4	3	4	4	2	3	3	3	43
AY33	3	3	4	3	3	4	3	4	3	2	3	3	4	42
AY34	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	41
AY35	3	3	3	3	4	4	3	4	4	2	2	3	2	40
AY36	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	41
AY37	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	45
AY38	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	44
AY39	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	38
AY40	3	3	4	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	41
JUMLAH NILAI														1680
RATA RATA ATAU MEAN														42
MAX														62
MIN														37

Hasil Kuisioner Latar Belakang Pendidikan Siswa Kelas VII di MTs Yaspi Pakis

Tahun Ajaran 2022/2023

SOAL -> RESPONDEN	LATAR BELAKANG PENDIDIKAN					JUMLAH
	S1	S2	S3	S4	S5	SKOR
AX1	3	4	3	2	2	14
AX2	3	3	3	2	3	14
AX3	3	3	3	2	3	14
AX4	4	3	2	3	3	15
AX5	3	4	3	2	3	15
AX6	4	4	2	3	3	16
AX7	3	3	2	2	4	14
AX8	4	3	2	3	3	15
AX9	4	3	3	3	2	15
AX10	3	3	2	2	3	13
AX11	3	3	3	3	4	16
AX12	4	4	3	3	2	16
AX13	3	4	3	2	3	15
AX14	4	3	4	3	3	17
AX15	4	3	3	2	3	15
AX16	3	4	2	3	2	14
AX17	4	3	4	3	4	18
AX18	3	4	4	3	3	17
AX19	4	3	2	2	3	14
AX20	4	3	2	3	3	15
AX21	3	3	2	3	4	15
AX22	4	3	3	3	2	15
AX23	4	4	2	3	4	17
AX24	4	3	3	2	3	15
AX25	3	4	4	3	3	17
AX26	4	4	4	2	3	17
AX27	3	4	3	4	3	17
AX28	4	3	2	3	3	15
AX29	3	3	2	3	3	14
AX30	4	3	3	3	3	16
AX31	4	3	2	2	3	14
AX32	4	3	3	3	2	15
AX33	3	4	2	2	3	14
AX34	3	4	3	2	2	14
AX35	3	4	2	2	3	14
AX36	3	4	3	2	3	15
AX37	4	3	2	3	2	14
AX38	4	3	4	3	3	17
AX39	3	4	3	2	2	14
AX40	3	3	2	2	3	13
JUMLAH SKOR TOTAL						604
NILAI RATA RATA						15.1
NILAI MAXIMAL						18
NILAI MINIMAL						13



YAYASAN UNDARIS KABUPATEN SEMARANG
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. Tentara Pelajar No. 13 Telp (024) 6923180, Fax. (024) 76911689 Ungaran Timur 50514
Website : undaris.ac.id email : info@undaris.ac.id

Nomor : 7n / A.1 / 5 / I / 2023
Lampiran : 1 bendel
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian (Skripsi)

Ungaran, 6 Januari 2023

Kepada
Yth. Kepala MTs Yaspi Pakis
di Tempat

Assalamu'alaikum.Wr.Wb.

Kami beritahukan dengan hormat bahwa Mahasiswa Fakultas Agama Islam
UNDARIS Ungaran.


Nama : Bunga Mutiarani
NIM : 19610050

Akan menyelesaikan studinya dengan menyusun skripsi berjudul : Hubungan
Antara Ketaatan Beribadah dengan Latar Belakang Pendidikan Agama Siswa di Kelas
VIII MTs Yaspi Pakis(Studi Deskriptif Analisis di Kelas VII MTs Yaspi Pakis Tahun
Ajaran 2022/2023.

Dengan ini kami mohon Mahasiswa tersebut untuk mendapatkan ijin penelitian di
Sekolah yang Bapak/Ibu Pimpin. Sebagai kelengkapannya, bersama ini kami lampirkan
Proposal Skripsi.

Kemudian atas perkenaan dan izin yang saudara berikan, kami sampaikan terima
kasih.

Wassalamu'alaikum.Wr.Wb.

Dekan

Dr. Ida Zahara Adibaly, S.Ag., M.S.I.
NIDN. 0606077004



**YAYASAN DA'WAH SOSIAL PENDIDIKAN ISLAM (YASPI)
KECAMATAN PAKIS KABUPATEN MAGELANG
MADRASAH TSANAWIYAH YASPI
PAKIS KABUPATEN MAGELANG**

AKREDITASI : A

NPSN : 20363687

NSM : 12123308005720

Alamat : Jl. Balak No 02 Rejosari Pakis Kabupaten Magelang Kode Pos 56193 Telp. (0293)5507026

SURAT KETERANGAN

Nomor : 959/ MTs / E.7 / IV / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :



Nama : Ahmad Syarif Hidayatullah, S.H.I.
NIP : -
Jabatan : Kepala MTs Yaspi
Unit Kerja : MTs Yaspi Pakis

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Bunga Mutiarani
Tempat tanggal lahir : Magelang, 24 Nopember 1995
Status : Mahasiswa/I UNDARIS
NIM : 19610050
Alamat : RT 01/ RW 01 Wekas, Kaponan Pakis Magelang

Bahwa nama tersebut diatas telah melaksanakan kegiatan penelitian skripsi dengan judul “Hubungan antara ketaatan beribadah dengan latar belakang pendidikan agama siswa kelas VII DI MTs Yaspi Pakis (studi deskriptif analisis siswa kelas VII DI MTs Yaspi Pakis tahun ajaran 2022/2023)

Pakis, 3 April 2023
Kepala MTs Yaspi Pakis









Ahmad Syarif Hidayatullah, S.H.I.
NIP: -

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

1

Pembimbing I : Rina Priarni, S.Pd.I, M.Pd.I
 Nama Mahasiswa : Bunga Mutiarani
 NIM : 19610050
 Prodi : S.I/PAI

Judul Skripsi : HUBUNGAN ANTARA KETAATAN BERIBADAH DENGAN LATAR...
 ...BEKANG...PENDIDIKAN AGAMA SISWA KELAS VII DI MTS YASPI
 ...PAKIS (STUDY DESKRIPTIF ANALISIS SISWA KELAS VII DI MTS
 YASPI PAKIS TAHUN AJARAN 2022/2022)

NO	MATERI BIMBINGAN I	PARAP
1.	24/12 '22 Seminar proposal Skripsi	
2.	06/01 '23 - Acc BAB 1, II, III LPR Perbaiki penulisan - lanjut BAB IV	
3.	21/01/23 - Perbaiki Penulisan di BAB IV - hasil wawancara di jelaskan.	
4.	9/05/23 - Perbaiki BAB V di kesimpulan - lengkapi Lampiran 2 - lengkapi Bayan Awal.	
5.	14/03/23 - Perbaiki Bayan awal. - lampiran 2 Lento, surat izin penelti	
6.	17/03/23 Acc Skripsi & siap dimuncasahkan	

NB : Bimbingan Minimal 6 Kali

Mahasiswa



..Bunga...Mutiarani

Ungaran, 17-03-2023

Pembimbing I



..Rina...Priarni, S.Pd.I, M.Pd.I

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

2

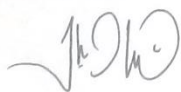
Pembimbing II : ISMAINI, S.Pd., M.Pd.
 Nama Mahasiswa : BUNGA MUTIARANI
 NIM : 19610050
 Prodi : S.I / PAI

Judul Skripsi : HUBUNGAN ANTARA KETAATAN BERIBADAH DENGAN LATAR BELAKANG
 PENDIDIKAN AGAMA SISWA KELAS VII DI MTS YASPI PAKIS (STUDI
 DESKRIPTIF ANALISIS SISWA KELAS VII DI MTS YASPI PAKIS
 TAHUN AJARAN 2022/2023.

NO	MATERI BIMBINGAN II	PARAP
1.	Seminar proposal.	/s
2.	Perbincuan foto tulis	/s
3.	Perbincuan 'Akar penelitian	/s
4.	Perbincuan di BAB IV	/s
5.	Di tengkap semua I - V	/s
6.	Ace di mungayatkan.	/s

NB : Bimbingan Minimal 6 Kali

Mahasiswa



Bunga Mutiarani

Ungaran, 17.02.2023
Pembimbing II


Ismaini

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

PROFIL

Nama : Bunga Mutiarani
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tanggal Lahir: Magelang, 24 Nopember 1995
Alamat : RT 01/ RW 01 Wekas, Kaponan, Pakis Magelang
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Mahasiswa
NO.HP : 0882-3830-5283
E-Mail : mutiaranibunga@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

- RA YASPI KAPONAN (1999-2001)
- MI YASPI KAPONAN (2001-2007)
- SMP N 3 PAKIS (2007-2010)
- MAN 2 MAGELANG (2010-2013)

Demikian daftar riwayat hidup saya buat dengan sebenar-benarnya.

Hormat Saya

Bunga Mutiarani